

**STUDI TENTANG UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA SD NEGERI 1 PENGASIH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Dettiany Pritama  
NIM. 09108244070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “STUDI TENTANG UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SD NEGERI 1 PENGASIH” yang disusun oleh Dettiany Pritama, NIM 09108244070 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 30 Maret 2015

Pembimbing I

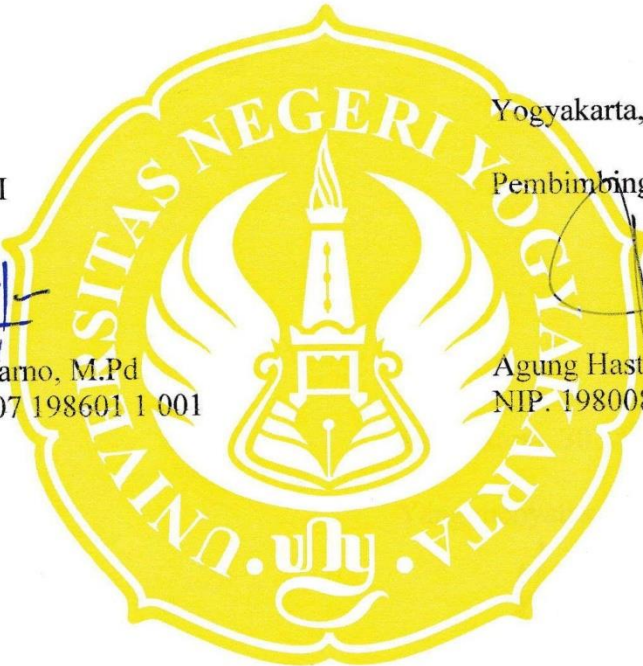


Prof. Dr. Suparno, M.Pd  
NIP. 19580807 198601 1 001

Pembimbing II



Agung Hastomo, M.Pd  
NIP. 19800811 200604 1 002



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 30 Maret 2015

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dettiany Pritama', with a circled number '3' at the end.

Dettiany Pritama

NIM 09108244070

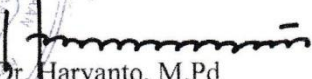

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “STUDI TENTANG UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SD NEGERI 1 PENGASIH” yang disusun oleh Dettiany Pritama, NIM 09108244070 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suparno, M.Pd	Ketua Penguji		19-6-2015
Hidayati, M.Hum	Sekretaris Penguji		16-6-2015
Dra. Yulia Ayriza, M.Si, Ph.D	Penguji Utama		5-6-2015
Agung Hastomo, M.Pd	Penguji Pendamping		3-6-2015

Yogyakarta, 26 JUN 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M.Pd  
NIP.19600902 198702 1 001 

## MOTTO

*“Nothing builds self-esteem and self-confidence like accomplishment.”* Thomas  
Carlyle

“Tidak ada yang membangun harga diri dan kepercayaan diri seperti prestasi.”  
Thomas Carlyle

## **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir Skripsi ini dengan mengharap ridho Allah, peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta
2. Agama, nusa dan bangsa
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta

# **STUDI TENTANG UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SD NEGERI 1 PENGASIH**

Oleh  
Dettiany Pritama  
NIM 09108244070

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih dan mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih.

Subjek penelitian adalah guru kelas 1 (SM) dan guru kelas 3 (ES). Setting penelitian mengambil tempat di SD Negeri 1 Pengasih menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan observasi berperan serta jenis partisipasi pasif dan wawancara mendalam. Metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan model Interaktif Huberman & Miles.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa di SD Negeri 1 Pengasih adalah (a) memberikan motivasi kepada siswa. (b) memberikan apresiasi kepada siswa. (c) mengajak siswa berkomunikasi aktif. (d) memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. (e) mengatur tempat duduk siswa. (f) mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru. (2) kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah (a) kedua subjek guru SM dan guru ES terkendala kurangnya pengetahuan yang dimiliki dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. (b) subjek guru ES terkendala dengan ketidakmauan siswa bekerjasama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. (c) subjek guru ES kesulitan mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Kata kunci: *upaya guru, kepercayaan diri siswa*

## **KATA PENGANTAR**

Allhamdulillah rabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Studi Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih”.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada Program PGSD di FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Suparno, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam Tugas Akhir Skripsi ini.



6. Bapak Agung Hastomo, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi II yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam kegiatan perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan bekal pengetahuan kepada saya.
9. Kepala SD Negeri 1 Pengasih serta Bapak/ Ibu guru SD Negeri 1 Pengasih yang telah memberikan izin dan membimbing saya dalam penelitian lapangan.
10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan menyemangati saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih belum sempurna, mengingat kemampuan maupun pengetahuan yang penulis miliki masih sangat terbatas. Kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 30 Maret 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Guru .....	10
1. Pengertian Guru .....	10
2. Kompetensi Guru .....	11
3. Tugas dan Kewajiban Guru .....	13
B. Kepercayaan Diri .....	15
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	15
2. Karakteristik Kepercayaan Diri .....	16
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri .....	23

4. Pembentukan Kepercayaan Diri .....	26
5. Upaya untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri .....	28
6. Pentingnya Kepercayaan Diri Bagi Siswa Sekolah Dasar .....	31
C. Kerangka Pikir .....	32
D. Pertanyaan Penelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Subjek Penelitian .....	36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
D. Setting Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Metode dan Teknik Analisis Data.....	44
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENILAIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	48
2. Deskripsi Subjek Penelitian .....	49
3. Deskripsi Hasil Penelitian .....	50
a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Upaya Guru Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa .....	51
b. Deskripsi Data tentang Upaya Guru meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa.....	73
B. Pembahasan .....	86
C. Keterbatasan Penelitian.....	94
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN .....	99

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Pedoman Observasi .....	41
Tabel 2. Indikator Penelitian Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa	42
Tabel 3. Keterangan Pelaksanaan Penelitian di Lapangan .....	50
Tabel 4. <i>Display Data</i> Upaya Guru SM dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Pengasih .....	75
Tabel 5. <i>Display Data</i> Upaya Guru ES dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Pengasih .....	81
Tabel 6. <i>Display Data</i> Kendala Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa .....	84

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Proses Terjadinya Kepercayaan Diri .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	99
Lampiran 2. Pedoman wawancara .....	103
Lampiran 3. Pedoman Observasi .....	106
Lampiran 4. Catatan Lapangan .....	107
Lampiran 5. Gambar Penelitian .....	122

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Kepercayaan terhadap dirinya yang akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya. Kesuksesan dalam segala bidang akan sulit dicapai jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup.

Percaya diri merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang. Hal ini ditegaskan oleh Lauster (1997: 4) yang mengatakan bahwa “percaya diri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidaktergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita.” Kepercayaan diri mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan. Keyakinan terhadap kemampuan diri akan menimbulkan rasa kemandirian dan tidak ketergantungan terhadap orang lain juga menjadikan seseorang menjadi tidak egois serta lebih toleran. Cita-cita bagi orang yang memiliki rasa percaya diri juga tergolong normal karena tidak perlu bagi dirinya untuk menutupi ketidakpercayaan dirinya dengan cita-cita yang berlebihan.

Kepercayaan diri dimiliki oleh semua orang tidak terkecuali siswa Sekolah Dasar. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa dalam

pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk meraih prestasi dalam belajar. Bila seorang siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat maka siswa tersebut akan percaya terhadap kemampuan diri sehingga akan menggalikan potensi diri untuk dapat dihargai, tidak hanya oleh dirinya tetapi juga oleh orang lain. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat menganggap kegagalan bukan merupakan sesuatu yang menyedihkan, memalukan bahkan mematahkan semangat tetapi sebagai langkah untuk menuju keberhasilan. Dalam hal ini siswa dapat semakin memacu semangat dan motivasinya untuk berprestasi dalam belajar.

Siswa merupakan individu yang berkarakteristik unik serta bersifat dinamis terhadap proses perkembangan. Individu siswa dikatakan unik karena setiap individu memiliki potensi, kecakapan, motivasi, minat, bakat, kebiasaan, persepsi serta karakteristik fisik yang berbeda. Keragaman tersebut yang membedakan antara satu individu dengan individu lainnya. Tiap-tiap individu berkembang dengan cara tertentu. Selain terdapat persamaan umum dalam pola-pola perkembangan yang dialami setiap individu terjadi pula variasi individual dalam perkembangan siswa yang bisa terjadi pada setiap saat. Keragaman tersebut tidak menutup kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing siswa. Selain itu siswa juga bersifat dinamis dalam proses perkembangan. Maksudnya setiap siswa memiliki pola, kecepatan serta dinamika perkembangannya sendiri-sendiri. Keunikan siswa serta lingkungan



dan latar belakang yang berbeda tersebut mempengaruhi kepribadian serta pembentukan rasa percaya dirinya.

Tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup. Rasa minder, malu, takut dan lain-lain dapat menjadi kendala bagi siswa dalam berinteraksi baik dalam proses belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Seperti yang dijelaskan karena rasa-rasa tersebut siswa dapat merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan dirinya, sehingga dapat mengakibatkan siswa tersebut menutup diri, kurang mendapatkan informasi bahkan terisolir dari lingkungannya. Hal tersebut tentu saja merupakan kendala yang cukup besar dalam proses pembelajaran.

Siswa yang merasa dirinya kurang mampu, minder, malu, takut serta menutup diri tersebut merupakan gambaran dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah. Siswa yang tergolong memiliki kepercayaan diri rendah sering kali prestasi belajarnya juga rendah karena ketidakyakinan pada kemampuan dirinya sendiri. Selain itu siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah juga rentan mendapatkan pelecehan sosial yang dapat berupa ejekan dari lingkungannya. Hal tersebut tentu saja semakin membuat individu siswa sensitif dan merendahkan kepercayaan dirinya. Senada dengan pernyataan dari Hartono (1997: 27) siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri akan takut bereksperimen, tidak kreatif, sehingga kemampuannya kurang berkembang sehingga dapat menyebabkan semakin merosotnya rasa percaya dirinya. Bila tidak terjadi perubahan atau intervensi maka berlangsunglah perasaan tersebut sepanjang hidup siswa.

Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang besar dalam mendidik siswa di sekolah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting. Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa sangatlah bervariasi dan guru dituntut untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi siswa. Siswa harus terbiasa untuk percaya kepada kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran disertai dengan pemberian motivasi dan penanaman rasa kepercayaan diri terhadap siswa akan meningkatkan prestasi belajar.

Disebutkan dalam hasil penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study* (dalam Mahrita 2011: 338) yang menunjukkan bahwa *self confidence* siswa Indonesia masih rendah yaitu dibawah 30%. Indeks hasil tersebut dikaitkan dengan faktor metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih didominasi oleh metode ceramah. Dengan metode tersebut siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran sehingga kurang mengasah kepercayaan dirinya. Menurut Jossey-Bass Teacher (dalam Mahrita 2011: 341) guru dan metode pembelajaran yang diterapkannya di kelas akan berpengaruh langsung pada kepercayaan diri siswa, saat siswa dihadapkan pada situasi yang menantang dan perasaan yang menyenangkan maka kepercayaan diri siswa pun akan meningkat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Senin 8 Maret 2013 di kelas 2 SD Negeri 1 Pengasih, dalam proses pembelajaran

masih ditemukan siswa yang tergolong memiliki rasa percaya diri yang rendah. Terlihat dengan keengganan siswa untuk tampil di depan kelas. Saat guru menawarkan siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis hanya terdapat seorang siswa yang dengan suka rela mengacungkan jari. Ketika guru kembali menawarkan kepada siswa untuk mengerjakan soal selanjutnya di papan tulis hanya siswa tadi yang kembali mengacungkan jari. Guru menganggap siswa tersebut sudah terlalu sering untuk maju mengerjakan soal hingga akhirnya guru menunjuk seorang siswa lain untuk maju mengerjakan soal di papan tulis. Siswa yang ditunjuk tersebut tidak langsung maju mengerjakan hingga guru kembali memanggil namanya. Sebelum maju siswa yang ditunjuk tersebut melihat hasil jawaban teman sebelahinya terlebih dahulu. Dalam menuliskan jawaban soal di papan tulis, siswa tersebut terlihat ragu-ragu dan sering menoleh kepada temannya untuk meminta bantuan. Hal yang sama terjadi saat guru meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, tidak seorang siswapun yang mengacungkan jari untuk bertanya. Ketika guru bertanya untuk memastikan pemahaman materi dan pendapat siswa, siswa kembali diam dan tidak menjawab pertanyaan guru.

Melalui uraian hasil observasi tersebut di atas diduga siswa cenderung pasif, terlihat dengan keengganan siswa tampil di kelas dan tidak mau bila diminta bertanya menyampaikan pendapatnya. Akan tetapi terdapat pula siswa yang dengan suka rela mau tampil di kelas dengan maju mengerjakan soal yang diberikan guru tetapi hanya siswa tertentu saja dan cenderung siswa yang itu-itu saja yang memiliki prestasi yang cukup baik di kelas.

Dalam pengamatan yang dilakukan sebelumnya, peneliti juga menemukan bahwa guru hanya terfokus pada materi pelajaran. Guru tidak pernah mencatatkan perkembangan psikologi siswa khususnya tingkat kepercayaan diri. Dalam proses pembelajaran guru juga terlihat kurang memperdulikan kepercayaan diri siswa. Guru kurang mendampingi serta memotivasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Pada saat guru menawarkan untuk mengerjakan soal di papan tulis terdapat siswa yang dengan suka rela mengacungkan jari tetapi karena guru menganggap siswa tersebut sudah terlalu sering maka beliau menunjuk siswa lain yang tidak mengacungkan jari. Guru juga kurang memberikan apresiasi pada siswa yang maju ke depan kelas ataupun menjawab pertanyaan. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di dalam kelas juga belum optimal. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton sehingga kurang mendapat perhatian siswa. Banyak siswa yang tidak memperhatikan, mengobrol bahkan bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang mengasah kepercayaan diri siswa.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya kecerdasan dan kemampuan kognitif saja tetapi kepercayaan diri mempengaruhi kepercayaan terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat berhasil dalam tugas-tugas sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan

kepercayaan diri siswa di dalam kelas sangat perlu dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study* menunjukkan bahwa *self confidence* siswa Indonesia masih rendah yaitu dibawah 30%.
2. Siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
3. Siswa masih tergolong memiliki kepercayaan diri rendah dengan kengganannya tampil di depan kelas.
4. Guru jarang mencatat perkembangan psikologis siswa khususnya mengenai kepercayaan diri siswa.
5. Guru hanya terfokus pada materi pelajaran sehingga kurang memperhatikan tingkat kepercayaan diri siswa.
6. Guru kurang memberikan apresiasi kepada siswa yang mau untuk maju mengerjakan ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan saat pembelajaran berlangsung.
7. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa belum optimal.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan menentukan fokus penelitian, sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu tentang upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

1. Apa sajakah upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini digunakan untuk menambah data sebagai referensi, pengalaman dan wawasan dalam kegiatan ilmiah penelitian mengenai kepercayaan diri siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai masukan untuk guru dalam mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri siswa dan mengupayakan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Guru**

#### **1. Pengertian Guru**

Guru merupakan pendidik di lingkungan sekolah. Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Tirtarahardja dan La Sulo dalam Dwi Siswoyo (2008: 119) menyebutkan guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Senada dengan Mulyasa (2006: 37) yang berpendapat bahwa istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta



didik serta memiliki standar kualitas pribadi mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

## **2. Kompetensi Guru**

Seorang guru atau pendidik mempunyai kriteria tersendiri dalam dunia pendidikan karena peran dan posisi guru sangat penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di sekolah. Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto, dan Dwi Siswoyo dalam Arif Rohman (2010: 252) syarat seorang menjadi guru adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci; (2) mencintai dan mengasih-sayangi siswa; (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya. Ketiga persyaratan tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pendapat lain dari Noeng Muhadjir dalam Dwi Siswoyo (2008: 121) menjelaskan bahwa persyaratan seseorang bisa sebagai pendidik apabila seseorang tersebut: (1) memiliki pengetahuan lebih; (2) mengimplisitkan nilai dalam pengetahuan itu dan; (3) bersedia menularkan pengetahuan beserta nilainya kepada orang lain.

YPLP/ PPLP PGRI Pusat (2011: 36) mengemukakan syarat untuk menjadi guru, yaitu (1) memiliki kualifikasi akademik SI/ D4; (2) memiliki kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi); (3) sehat jasmani rohani.

Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 dan 9 menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi

akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Lebih lanjut dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 menyebutkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi guru yang terdapat di dalam Undang-Undang kemudian dijabarkan oleh Rochmat Wahab dan Sukirman (2011: 5) sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi dan pengembangan peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian, mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa jujur, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- c. Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran termasuk kemampuan akademik lainnya sebagai pendukung profesionalisme guru dan memiliki kemampuan

mengemas materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan, jenjang dan jenis pendidikan peserta didik.

- d. Kompetensi sosial, adalah kemampuan sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi kompetensi berkomunikasi lisan, tulisan dan/ atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain (1) kompetensi pedagogik, mencakup pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran; (2) kompetensi kepribadian, mencakup kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik; (3) kompetensi profesional, mencakup kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam; (4) kompetensi sosial, kemampuan berkomunikasi dan interaksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali serta masyarakat.

### **3. Tugas dan Kewajiban Guru**

Dalam proses pendidikan, tugas guru adalah mendidik dan mengajar peserta didik. Menurut Dwi Siswoyo (2008: 124) tugas mendidik guru berkaitan dengan transformasi nilai-nilai dan pembentukan

pribadi, sedang tugas mengajar berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Tugas mendidik dan mengajar merupakan tugas yang terpadu dan saling berkaitan.

Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto, dan Dwi Siswoyo dalam Dwi Siswoyo (2008: 124-125) mengemukakan suatu tugas pokok guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara formal. Guru menstrukturisasi pengetahuan atau keterampilan dalam suatu cara sehingga peserta didik mempelajari, mengingat dan melakukan sesuatu dengannya.

Guru sebagai pendidik di sekolah tentu memiliki tugas dan kewajiban sesuai dengan yang telah ditentukan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas dan kewajiban guru di sekolah pada dasarnya adalah mendidik dan mengajar peserta didik dengan merencanakan, melaksanakan, serta

menilai dan mengevaluasi pembelajaran dengan objektif dan tidak diskriminatif.

## **B. Kepercayaan Diri**

### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Berbagai pengertian mengenai percaya diri atau *self confident* telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Thursan Hakim (2005: 6) menyebutkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Jadi seseorang yang memiliki percaya diri akan optimis dalam melakukan setiap aktivitas, serta memiliki tujuan yang realistis dan mampu untuk dilakukannya dengan keyakinan untuk berhasil mencapai tujuannya.

Menurut Mardatillah (2010: 174) mengartikan percaya diri sebagai bentuk penghargaan akan kemampuan dan potensi diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata dengan menghasilkan sesuatu sesuai dengan profesinya. Lebih jauh Mardatillah (2010: 175) menjelaskan bahwa percaya diri adalah percaya akan kemampuan diri sendiri, dengan melihat kelebihan dan kekurangan dapat bersikap dan bertindak. Senada dengan pendapat tersebut Tarmudji (1998: 32) menyebutkan rasa percaya diri didasari oleh perasaan positif akan harga diri. Seseorang yang memiliki harga diri akan merasa bahwa diri pribadinya berharga. Percaya diri tidak berarti menyombongkan diri tetapi justru orang yang menyombongkan

diri sering bersikap demikian untuk menutupi rasa rendah diri yang dimilikinya. Percaya akan kemampuan diri sendiri bukan berarti menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri tersebut mampu melakukan segala sesuatu seorang diri, akan tetapi hanya merujuk pada perasaan mampu dan yakin serta percaya pada kemampuannya dengan didukung oleh potensi, pengalaman, prestasi serta tujuan realistis yang miliknya.

Menurut Enung Fatimah (2006: 149) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri yang mencakup penilaian dan penerimaan positif terhadap dirinya sendiri, bertindak sesuai dengan kelebihan dan kekurangan dirinya serta yang diharapkan oleh orang lain sehingga individu dapat diterima oleh orang lain maupun lingkungannya dan berhasil mencapai tujuannya. Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengembangkan sikap positif serta dapat memanfaatkannya dengan tepat.

## **2. Karakteristik Kepercayaan Diri**

Beberapa karakteristik yang memiliki kepercayaan diri telah banyak diungkapkan oleh banyak ahli. Menurut Enung Fatimah (2006:

149) karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah berikut ini:

- a. Percaya akan kompetensi/ kemampuan diri.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain serta berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik.
- e. Memiliki *internal locus of control*.
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Berbeda dengan pendapat Mardatillah (2010: 176) seseorang yang memiliki percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai.
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri.
- d. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa dan rasa ketidakmampuan yang menghinggapinya.
- e. Mampu mengatasi pertentangan batin.

- f. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
- g. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatu.
- h. Berpikir positif.
- i. Maju terus tanpa harus menoleh ke belakang.

Sedangkan menurut Thursan Hakim (2005: 5) ciri-ciri orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah.



Berbeda dengan pendapat dari Lindenfield (1997: 3) yang menyebutkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang merasa puas dengan dirinya. Lebih lanjut Lindenfield (1997: 4) membagi kepercayaan diri menjadi dua jenis yaitu percaya diri batin dan percaya diri lahir yang ciri-cirinya sebagai berikut:

a. Percaya Diri Batin

1) Cinta Diri

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mencintai dirinya sendiri. Mereka peduli terhadap dirinya karena perilaku dan gaya hidup mereka adalah untuk memelihara diri.

2) Pemahaman Diri

Seseorang dengan percaya diri batin akan sangat sadar diri. Mereka memikirkan perasaan, pikiran dan perilaku mereka dan ingin tahu pendapat orang lain tentang diri mereka.

3) Tujuan yang Jelas

Orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki tujuan hidup yang jelas karena mereka memikirkan segala tindakan dan mengetahui hasil yang diharapkan.

4) Pemikiran yang Positif

Seseorang dengan kepercayaan diri batin memandang kehidupan dari sisi yang cerah dan mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

## b. Percaya Diri Lahir

### 1) Komunikasi

Dengan memiliki keterampilan dasar berkomunikasi yang baik seseorang dapat mendengarkan orang lain, berbicara dengan fasih tanpa rasa takut, dan berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan latar belakang menggunakan bahasa yang baik dan tepat serta memakai nalar.

### 2) Ketegasan

Memiliki ketegasan maka seseorang tidak akan berlaku agresif dan pasif untuk mendapatkan keberhasilan dalam hidup dan hubungan sosialnya.

### 3) Penampilan Diri

Kepercayaan diri lahir mengajarkan seseorang tentang pentingnya penampilan diri. Dengan memilih pakaian dan gaya berpenampilan yang cocok dengan pribadi dan kondisi fisik masing-masing.

### 4) Pengendalian Perasaan

Kalau perasaan dapat dikelola dengan baik maka seseorang tidak akan khawatir akan lepas kendali dan tidak mudah terbenam dalam hawa nafsu.

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Lauster (dalam Nur Ghufron & Rini R.S., 2011: 35-36), yang menyebutkan bahwa karakteristik kepercayaan diri adalah

1) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya merupakan keyakinan kemampuan diri. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3) Objektif

Seseorang yang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut dirinya.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Sedangkan menurut Hartono (1997: 25-26) karakteristik siswa yang memiliki kepercayaan diri antara lain:

- 1) Berani menyatakan pendapatnya dan tidak hanya menurut saja apa yang dikatakan orang lain.

- 2) Menyadari bahwa orang lain patut diberi penghargaan atas hal-hal baik yang dilakukannya, dan perlu dikritik atas hal-hal buruk yang dikerjakannya.
- 3) Memandang lebih positif serta optimis terhadap dunia dan dirinya sendiri.
- 4) Memandang pendidikan atau sekolah secara positif pula.
- 5) Cenderung lebih tenang dan tampak tidak gugup menghadapi persoalan atau perubahan lingkungan, karena merasa cukup dapat menguasai persoalan atau perubahan lingkungan tersebut.
- 6) Memiliki kemauan yang lebih besar untuk menempuh risiko dan mencoba hal-hal baru.
- 7) Tidak menganggap kegagalan sebagai sesuatu yang menyedihkan, memalukan dan mematahkan semangat melainkan menjadi tahap untuk memulai langkah berikutnya ke arah keberhasilan.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang kepercayaan diri atau *self confidence* adalah

- 1) Memiliki keyakinan dengan kemampuannya.
- 2) Optimis dan bersikap positif tentang diri serta kemampuannya.
- 3) Objektif terhadap permasalahan yang dihadapinya.
- 4) Bertanggung jawab atas segala konsekuensi perbuatannya.
- 5) Rasional dan realistis.
- 6) Memiliki sikap tegas.
- 7) Dapat mengendalikan perasaannya.

- 8) Memiliki kemauan yang besar untuk menempuh risiko dan mencoba hal-hal baru.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri menurut Santrock (2003: 338) menyebutkan bahwa hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap rasa percaya diri. Enung Fatimah (2006: 150) faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- a. Pola Asuh

Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai di mata orang tua. Di kemudian hari, anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistis terhadap diri, seperti orangtuanya meletakkan harapan realistis terhadap dirinya.

## b. Pola Pikir Negatif

Reaksi seseorang terhadap orang lain atau suatu masalah atau peristiwa sangat dipengaruhi oleh cara berpikirnya. Seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung mempersepsi segala sesuatu dari sisi negatif. Ia tidak menyadari bahwa dari dalam dirinya adalah semua negativisme tersebut berasal.

Menurut Thursan Hakim (2005) menjelaskan bahwa percaya diri dipengaruhi oleh:

### a. Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam keluarga yang baik.

Aspek-aspek yang mempengaruhi tersebut antara lain

- 1) Keadaan keluarga
- 2) Kondisi ekonomi keluarga
- 3) Kondisi tempat tinggal
- 4) Kondisi lingkungan di sekitar rumah
- 5) Latar belakang ayah dan ibu kandung.
- 6) Pola pendidikan keluarga

7) Pengaruh anggota keluarga lainnya.

b. Pendidikan Formal

Sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Sekolah memberikan ruang untuk anak mengekspresikan sikap percaya diri yang dimilikinya kepada teman sebayanya.

c. Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah dengan memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan tersebut bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan non formal.

Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Lauster (dalam Nur Ghufron & Rini R.S., 2011), faktor internal meliputi: konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup sedangkan faktor eksternal berupa pendidikan, pekerjaan dan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri

pribadi seseorang meliputi pendidikan, pekerjaan dan lingkungan. Lingkungan tersebut termasuk lingkungan keluarga, lingkungan asyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Lingkungan sekolah dimana merupakan lingkungan kedua bagi seseorang setelah keluarga untuk mempraktikkan rasa percaya diri yang dimilikinya pada teman-temannya dan kelompok bermainnya. Lingkungan pendidikan nonformal sebagai sarana mempelajari keterampilan-keterampilan sebagai faktor pendukung untuk mencapai kepercayaan diri.

#### **4. Pembentukan Kepercayaan Diri**

Percaya diri tentu saja tidak langsung muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu dalam diri pribadi seseorang untuk menumbuhkan rasa percaya diri tersebut.

Secara garis besar Hakim (2005: 6) menjelaskan terbentuknya rasa percaya diri melalui proses sebagai berikut:

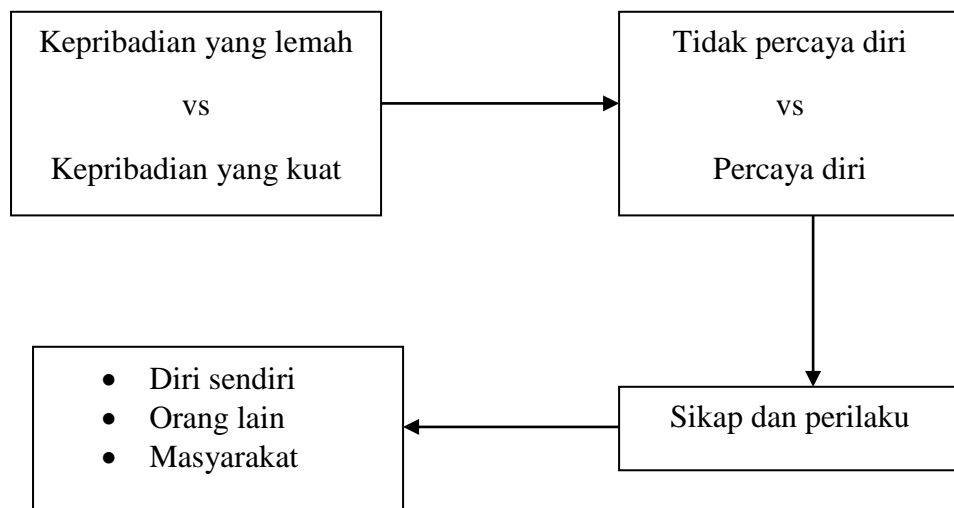
- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.



d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Apabila terjadi kekurangan pada salah satu proses tersebut kemungkinan dapat menjadi hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri.

Sedangkan menurut Mardatillah (2010: 178) menggambarkan proses terjadinya kepercayaan diri sebagai berikut:



Gambar 1 Proses terjadinya kepercayaan diri

Pada proses terjadinya rasa percaya diri di atas menggambarkan bahwa seseorang dengan kepribadian yang kuat dapat menghasilkan rasa percaya diri. Sebaliknya jika seseorang memiliki kepribadian yang lemah akan menghasilkan rasa tidak percaya diri. Hal tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku baik bagi dirinya sendiri, orang lain maupun masyarakat. Seseorang tidak dapat memiliki rasa percaya diri jika tidak memiliki konsep diri, motivasi dan

ciri-ciri kepribadian positif lainnya. Secara tidak langsung saat seseorang memiliki ciri-ciri positif maka sikap dan perilaku yang ditimbulkan tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk orang lain dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri timbul dari pemahaman terhadap kemampuan dan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, serta reaksi positif terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri tersebut perlu memiliki konsep diri, motivasi dan ciri-ciri kepribadian positif lainnya.

#### **5. Upaya untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri**

Menurut Adler (dalam Suryabrata 2008: 116) ada dua cara manusia menutupi rasa rendah diri yaitu dengan menyerah dan kompensasi. Menyerah berarti rasa rendah diri dianggap sebagai perbaikan terhadap kepercayaan pada diri sendiri yang dapat dicapai. Sedangkan kompensasi menurut Adler (dalam Suryabrata 2008: 116) bila seseorang memiliki rasa rendah diri maka ia berusaha meniadakan perasaan tersebut, dengan menebus atau mencari pemulih. Jadi kompensasi adalah akibat yang wajar daripada rasa rendah diri. Oleh karena itu penting bahwa seseorang tidak berpura-pura dengan rasa percaya diri tetapi tetap mengembangkannya dari dalam kepribadiannya. Selain itu tidak kalah penting seseorang untuk tidak hanya mengkompensasi kelemahan dengan kelebihan dan dapat menerima kenyataan diri pribadinya.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional maka seseorang harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting karena hanya dirinyalah yang dapat mengatasi rasa rendah diri yang dimiliki.

Berbeda dengan pendapat Enung Fatimah (2006: 153) memupuk rasa percaya diri dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Evaluasi diri secara obyektif
- b. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri
- c. *Positive thinking*
- d. Gunakan *self-affirmation*
- e. Berani mengambil risiko

Sedangkan Lauster (1997: 15) menjelaskan petunjuk untuk meningkatkan kepercayaan diri.

- a. Mencari penyebab dari rasa rendah diri
- b. Mengatasi kelemahan yang dimiliki.
- c. Mengembangkan bakat dan kemampuan.
- d. Berbangga dan berbahagia dengan keberhasilan yang telah dicapai.
- e. Bebaskan diri dari pendapat orang lain.
- f. Kembangkan bakat melalui hobi.
- g. Melakukan pekerjaan dengan rasa yang optimis.
- h. Miliki cita-cita yang realistis.
- i. Jangan terlalu sering membandingkan diri dengan orang lain.

- j. Berpikir bahwa tak seorangpun mempunyai hasil yang sama dalam tiap bidang.

Thursan Hakim (2005) mengemukakan pendapat yang berbeda dalam memupuk rasa percaya diri di sekolah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memupuk keberanian untuk bertanya.
- 2) Peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya.
- 3) Mengerjakan soal di depan kelas.
- 4) Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah.
- 5) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- 6) Penerapan disiplin yang konsisten

Upaya untuk memupuk rasa percaya diri menurut Tarmudji (1998: 47) adalah pertama, dengan melenyapkan rasa takut dan bimbang yang memojokkan bila dibiarkan. Kedua, untuk mencapai sukses dalam segala sesuatu perlu mengambil risiko dalam mencoba sesuatu yang baru. Ketiga, bersikap adil jika orang lain mengalami kegagalan juga dan pujilah kesuksesan dan prestasi orang lain. Keempat, gunakan daya khayal untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Sedangkan meningkatkan rasa percaya diri menurut Harter (dalam Santrock 2003: 339) terdapat empat cara, yaitu melalui:

- 1) Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting.

- 2) Dukungan emosional dan penerimaan sosial.
- 3) Prestasi.
- 4) Mengatasi masalah (*coping*).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa yaitu dengan

- 1) Mengetahui penyebab dari rasa tidak percaya diri siswa.
- 2) Pemberian dukungan secara emosional, baik motivasi ataupun apresiasi kepada siswa yang bertanya aktif saat pembelajaran berlangsung di kelas.
- 3) Membantu siswa menumbuhkan penilaian positif terhadap diri siswa sehingga siswa memiliki rasa optimis dan harga diri.
- 4) Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena melalui prestasi dapat membantu meningkatkan rasa percaya dirinya.

## **6. Pentingnya Kepercayaan Diri Bagi Siswa Sekolah Dasar**

Kepercayaan diri merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang, tak terkecuali siswa Sekolah Dasar. Kepercayaan diri yang kuat akan menimbulkan sikap positif dalam memandang diri pribadi pada siswa, baik saat pembelajaran berlangsung maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Hartono (1997: 25-26) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri di sekolah akan berani untuk menanyakan kepada guru hal-hal yang dirasa belum dipahaminya. Siswa yang memiliki rasa

kepercayaan diri akan memandang pendidikan atau sekolah secara positif, yaitu sebagai tempat untuk menambah kemampuannya dalam menguasai lingkungan. Sekolah baginya adalah suatu yang menyenangkan, suatu yang menjadi keharusan, kebutuhan atau salah satu bagian dari kehidupannya sehari-hari.

Memiliki kepercayaan diri bagi siswa Sekolah Dasar akan menjadikan siswa lebih kreatif, berani, dan senang bereksperimen. Hal-hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengembangan potensi, kecakapan, kemampuan yang dimilikinya. Sehingga dapat menjadikan bekal bagi kehidupan siswa tersebut di masa depan. Dengan demikian kepercayaan diri pada siswa Sekolah Dasar sangatlah penting dalam membantu proses pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Kerangka Pikir**

Kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengembangkan sikap positif serta dapat memanfaatkannya dengan tepat. Kepercayaan diri berperan pada keyakinan dan motivasi seseorang. Seseorang yang memiliki kepercayaan pada kemampuannya memiliki keyakinan serta motivasi tinggi untuk sukses. Kepercayaan diri yang tinggi berpengaruh pada pribadi seseorang untuk memiliki kemauan yang besar untuk menempuh risiko dan mencoba hal-hal baru.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki keyakinan positif terhadap kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu

siswa tersebut akan terhindar dari rasa minder, malu, takut serta menutup diri yang merupakan gambaran dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi pula. Namun, dalam pembelajaran di kelas masih ditemukan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pribadi seseorang meliputi pendidikan, pekerjaan dan lingkungan termasuk lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi siswa dan memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Lingkungan masyarakat sebagai salah satu lingkungan terdekat dengan siswa memberikan wahana bagi siswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Lingkungan sekolah memberikan ruang untuk siswa mengekspresikan dirinya termasuk di dalamnya kepercayaan dirinya. Lingkungan sekolah didukung oleh banyak faktor diantaranya teman sebaya, kurikulum, prasarana serta guru. Oleh karena itu guru merupakan salah satu faktor yang mendukung pembentukan kepercayaan diri siswa.

Guru memiliki peranan yang tinggi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru merupakan pendidik yang utama bagi siswa di sekolah. Banyak siswa yang menjadikan gurunya sebagai idola bahkan panutan dalam kehidupan. Dalam pembelajaran upaya yang dilakukan oleh guru untuk

meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa sangatlah penting. Selain adanya upaya yang dilakukan oleh guru, dukungan dari pihak sekolah juga sangat diperlukan dengan mengadakan program sekolah seperti ekstrakurikuler yang berguna dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dikembangkan berdasarkan rumusan masalah dan digunakan sebagai rambu-rambu untuk memperoleh data penelitian. Pertanyaan penelitian yang akan dipergunakan untuk menjawabnya. Berikut ini adalah pertanyaan penelitian yang akan digunakan peneliti:

1. Cara-cara apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa?



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan dipergunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Alasan digunakannya pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah karena peneliti ingin mengetahui pengetahuan dan gambaran apa adanya terkait upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Metode penelitian yang peneliti pergunakan berdasarkan teori yang dikemukakan Moh. Nazir (1988: 63) bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Dasar pendekatan yang dipergunakan oleh peneliti adalah pendapat dari Sugiyono (2009: 15) mendeskripsikan metode penelitian kualitatif adalah

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian, pada dasarnya, adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Menurut Saifuddin Azwar (2001: 34-35) subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 122) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun alasan penentuan subjek didasarkan menurut pendapat Enung Fatimah (2006: 150) faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Oleh karena itu apabila diterapkan dalam sekolah dasar usia dini adalah siswa kelas rendah. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah guru kelas rendah SD Negeri 1 Pengasih. Dalam penelitian ini guru yang menjadi subjek penelitian hanya guru kelas 1 dan 3 karena pada saat peneliti melakukan penelitian guru kelas 2 baru saja pensiun dan belum terdapat guru yang menggantikannya.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pengasih, Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Pemilihan SD Negeri 1 Pengasih sebagai lokasi penelitian dikarenakan dalam observasi awal yang dilakukan peneliti, diduga di SD tersebut

upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa belum optimal.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan September-Oktober tahun 2013, setelah peneliti mendapatkan ijin untuk mengumpulkan data di lapangan.

### **D. Setting Penelitian**

Setting penelitian merupakan kondisi penelitian yang diatur saat mengambil data-data di lapangan. Peneliti mengambil data di lapangan dilakukan pada kondisi yang alamiah. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009: 8) bahwa penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Peneliti akan melakukan observasi dalam di dalam kelas, di mana guru mengajar siswa seperti hari-hari biasanya sebelum peneliti ke lapangan. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan dengan guru SD Negeri 1 Pengasih untuk mengumpulkan data di luar proses pembelajaran. Selanjutnya, studi dokumentasi yang akan dilakukan peneliti dengan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai sumber data baru.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### 1. *Interview* (Wawancara)

Hadi (In Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani 2004: 63) mengemukakan wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Sugiyono (2009: 317) mengatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara akan peneliti lakukan dengan subjek penelitian, yaitu guru kelas 1 dan 3 SD Negeri 1 Pengasih.

### 2. *Participant Observation* (Observasi Berperan Serta)

*Participant observation* yang akan peneliti pergunakan adalah jenis *passive participations* (partisipasi pasif). Menurut Sugiyono (2009: 312) *passive participations* (partisipasi pasif) *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Peneliti akan mengamati upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di dalam kelas mempergunakan alat bantu pedoman observasi.

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sukardi (2009: 75) secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika penelitian sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi dilapangan. Sedangkan Sugiyono (2009: 148) mengemukakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *interview* (wawancara) dan *participant observation* (observasi berperan serta). Untuk mempermudah melakukan penelitian di lapangan peneliti membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi antara lain sebagai berikut:

### **1. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara dipergunakan untuk melakukan wawancara dengan subjek penelitian, yaitu guru kelas SD Negeri 1 Pengasih. Berikut ini adalah pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti untuk guru kelas SD Negeri 1 Pengasih

- a. Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang mencakup: pengetahuan tingkat kepercayaan diri siswa, cara mengidentifikasi kepercayaan diri siswa, cara guru memotivasi siswa saat pembelajaran, perlakuan guru terhadap siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, perlakuan guru terhadap siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi.

- b. Kendala dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang mencakup: kendala dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dari guru kelas, kendala dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dari siswa, kendala dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dari ketersediaan sarana pendukung.

Berikut ini adalah pedoman wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk kepala sekolah SD Negeri 1 Pengasih:

- a. Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang mencakup: pengetahuan kepala sekolah mengenai cara guru meningkatkan kepercayaan diri siswa, cara guru memotivasi siswa saat pembelajaran, perlakuan guru terhadap siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, perlakuan guru terhadap siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi.
- b. Kendala dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang mencakup: kendala dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dari guru kelas, kendala dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dari siswa, kendala dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dari ketersediaan sarana pendukung.

## **2. Pedoman Observasi**

Sugiyono (2009: 203) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan

perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa. Berikut ini adalah pedoman observasi yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data.

Tabel 1. Pedoman Observasi

No.	Indikator	Deskripsi hasil temuan
<b>1.</b>	<b>Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Posisi guru saat mengajar.</li> <li>2. Suara guru saat mengajar.</li> <li>3. Guru mengatur tempat duduk siswa.</li> <li>4. Guru berkomunikasi dengan siswa.</li> <li>5. Guru mengajukan pertanyaan pada siswa.</li> <li>6. Guru memperhatikan siswa dalam pembelajaran.</li> <li>7. Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran.</li> <li>8. Guru membimbing siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.</li> <li>9. Guru membimbing siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi.</li> <li>10. Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran.</li> <li>11. Guru memberi apresiasi bagi siswa yang aktif.</li> </ol>	
<b>2.</b>	<b>Kendala guru dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala yang berasal dari guru</li> <li>2. Kendala yang berasal dari siswa</li> <li>3. Kendala yang berasal dari sarana pendukung pembelajaran</li> </ol>	

Tabel 2. Indikator penelitian upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.

No	Indikator	Wawancara			Observasi
		Guru SM	Guru ES	Kepala Sekolah DR	
1.	Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa	Pengetahuan guru tentang kepercayaan diri siswa	√	√	
		Posisi guru saat mengajar	√	√	
		Suara guru saat mengajar	√	√	√
		Guru mengatur tempat duduk siswa.	√	√	√
		Guru memberi motivasi kepada siswa.	√	√	√
		Guru berkomunikasi dengan siswa.	√	√	√
		Guru membimbing siswa dengan kepercayaan diri rendah	√	√	√
		Guru membimbing siswa dengan kepercayaan diri tinggi	√	√	√
		Guru memberi apresiasi kepada siswa.	√	√	√
		Guru berdiskusi dengan kepala sekolah dan teman sesama guru	√	√	√



2.	<b>Kendala guru dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa</b>	Kendala yang berasal dari guru	√	√	√	√
		Kendala yang berasal dari siswa	√	√	√	√
		Kendala yang berasal dari sarana pendukung pembelajaran	√	√	√	√

## **G. Metode dan Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2009: 335) mengemukakan definisi analisis data yaitu:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Nasution (Sugiyono, 2009: 336) juga menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

### **1. Analisis Sebelum di Lapangan**

Sugiyono (2009: 336) mengatakan bahwa penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti masuk ke lapangan. Analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

### **2. Analisis Selama di Lapangan Model Miles and Huberman**

Miles and Huberman (Sugiyono, 2009: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Aktivitas dalam analisis data (*interactive model*), yaitu:

**a. Data Reduction (Reduksi Data)**

Sugiyono (2009: 338) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Penelitian ini dalam mereduksi data akan memfokuskan pada hasil wawancara dan, observasi pada guru terkait upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa.

**b. Data Display (Penyajian Data)**

Miles and Huberman (Sugiyono, 2009: 341) mengemukakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles and Huberman (Sugiyono, 209: 341) menyarankan dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.

**c. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)**

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2009: 345) adalah langkah ke tiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Sugiyono (2009: 368) mengemukakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Untuk reliabilitas data, Muhammad Idrus (2009: 145) menyebutkan dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda.

Peneliti akan memilih triangulasi dan pengamatan berulang sebagai cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2009: 372) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang akan dipergunakan peneliti adalah triangulasi metode (*methodological triangulation*).

Triangulasi metode dalam penelitian ini dipergunakan untuk menguji hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan 3 SD Negeri 1 Pengasih terkait upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sumber data yang menjadi bagian dari triangulasi adalah dengan menggunakan data hasil wawancara dan data hasil observasi.

Pengamatan berulang dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi oleh peneliti lebih dari 1 kali sampai data jenuh. Menurut Muhammad Idrus (2009: 145) data jenuh artinya data yang diperoleh hasilnya tetap sama dengan beberapa kali observasi, sehingga tidak perlu lagi peneliti melakukan observasi.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Pengasih pada bulan September-Oktober tahun 2013. Secara geografis, SD Negeri 1 Pengasih terletak di wilayah dataran rendah dengan lokasi tepatnya di Dusun Pengasih, Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. SD Negeri 1 Pengasih merupakan sekolah dasar negeri yang didirikan pada tahun 1928 di atas tanah Kasultanan seluas  $1200m^2$ . Tenaga kependidikan dan non kependidikan di SD ini berjumlah 14 orang termasuk seorang Kepala Sekolah dan seorang karyawan penjaga sekolah dengan latar belakang pendidikan S1 sejumlah 8 guru, D3 sejumlah 2 guru, D2 berjumlah 2 guru, D1 berjumlah 1 guru dan seorang karyawan lulusan SMA.

SD Negeri 1 Pengasih memiliki visi, yaitu terwujudnya SD Negeri 1 Pengasih yang unggul dalam prestasi berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah memiliki misi sebagai berikut:

1. melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih efektif,
2. melaksanakan bimbingan yang intensif dan kontinyu,
3. menumbuhkembangkan akhlak mulia,
4. menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan,

5. menumbuhkembangkan seni keterampilan,
6. meningkatkan olahraga usia dini.

Pada tahun ajaran 2013/ 2014 SD Negeri 1 Pengasih memiliki siswa berjumlah 117 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 nonparalel. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 1 Pengasih saat ini terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang gudang, 1 ruang dapur, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang olahraga, 1 mushola, 1 tempat parkir, 2 kamar mandi siswa, 2 kamar mandi guru, 1 lapangan lompat jauh, 1 lapangan voli, dan 1 lapangan basket dan bulutangkis.

## **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 dan 3 SD Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2013/ 2014. Guru kelas 1 dengan nama inisial SM berjenis kelamin perempuan, beragama Islam, lahir pada tanggal 5 Mei 1956 dan berusia 57 tahun saat penelitian dilaksanakan. Subjek penelitian SM memiliki kualifikasi akademik SPG lulusan tahun 1975 dan melanjutkan pendidikan D3 di IKIP PGRI dengan jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan lulusan tahun 1985. Beliau mengajar di SD Negeri 1 Pengasih terhitung sejak 16 Juli 2012. Guru kelas 3 dengan nama inisial ES berjenis kelamin perempuan, beragama Kristen, lahir pada tanggal 1 Januari 1954 dan berusia 59 tahun saat penelitian dilaksanakan. Subjek penelitian memiliki kualifikasi akademik D2 di Universitas Terbuka lulusan tahun 1995, sebelumnya beliau menempuh

pendidikan SPG lulusan tahun 1974. Beliau mengajar di SD Negeri 1 Pengasih terhitung sejak 2 Januari 2009.

### 3. Deskripsi Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Upaya Guru Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Penelitian dilakukan dari bulan September 2013 sampai dengan bulan Oktober 2013 di SD Negeri 1 Pengasih. Penelitian dilakukan melalui wawancara dengan subjek penelitian dan beberapa informan, observasi di dalam kelas. Berikut ini adalah tabel keterangan pelaksanaan penelitian di lapangan.

Tabel 3. Keterangan Pelaksanaan Penelitian di Lapangan

No	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Hari & Tanggal Pengumpulan Data
1.	Wawancara	Guru Kelas 1 (SM)	Rabu, 25 September 2013
		Guru Kelas 3 (ES)	Senin, 30 September 2013
		Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pengasih (DR)	Senin, 7 Oktober 2013
2.	Observasi		
	a. kelas 1	Proses guru mengajar IPA	Rabu, 25 September 2013
		Proses guru mengajar Bahasa Indonesia	Rabu, 25 September 2013
		Proses guru mengajar IPA	Rabu, 2 Oktober 2013
		Proses guru mengajar Bahasa Indonesia	Rabu, 2 Oktober 2013
	b. kelas 3	Proses guru mengajar Bahasa Jawa	Senin, 30 September 2013
		Proses guru mengajar IPS	Senin, 30 September 2013
		Proses guru mengajar Bahasa Jawa	Senin, 7 Oktober 2013



		Proses guru mengajar IPS	Senin, 7 Oktober 2013
--	--	--------------------------	-----------------------

## 1) Deskripsi Hasil Wawancara

### a) Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian Guru Kelas 1 (SM).

#### (1) Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa

Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa beliau pernah mendengar dan mengetahui mengenai kepercayaan diri. Pengetahuan mengenai kepercayaan diri tersebut diperoleh beliau saat menempuh pendidikan kuliah di jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan di IKIP PGRI Wates. Guru SM mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah percaya pada kemampuan diri sendiri sehingga memiliki keberanian untuk melakukan berbagai hal, tidak minder, takut ataupun malu.

Menurut guru SM, ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi antara lain: (1) turut aktif dalam pembelajaran, (2) mandiri, (3) berani, (4) kreatif, (5) berpikiran positif, (6) mudah bergaul dan banyak teman sedangkan ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah diantaranya adalah: (1) cenderung pendiam, (2) kurang mampu bergaul dengan teman, (3) kurang

mandiri, (4) pemalu dan minder, (5) memiliki teman yang terbatas. Guru SM mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri berasal dari dalam dan dari luar pribadi siswa. Faktor dari dalam pribadi siswa dipengaruhi oleh keadaan fisik dan psikis siswa. Keadaan fisik meliputi kecacatan yang dimiliki, kekurangan dalam bentuk tubuh, dan asupan gizi sedangkan keadaan psikis siswa meliputi mentalitas siswa, kepribadian yang dimiliki serta perilaku sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa yang berasal dari luar pribadi siswa antara lain pola asuh, keadaan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, teman sepermainan dan lingkungan tempat tinggal. Selama mengajar di kelas 1 SD Negeri 1 Pengasih tahun 2013/ 2014 yang berjumlah 20 siswa yang diajar oleh beliau, masing-masing memiliki karakter yang berbeda. Terdapat siswa dengan kepercayaan diri rendah dan terdapat pula siswa dengan kepercayaan diri tinggi. Beliau mencontohkan siswa laki-laki berinisial siswa IN yang menurut beliau termasuk dalam siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Siswa IN secara akademik termasuk siswa yang pandai, ia sudah mampu menulis, lancar membaca dan

paham dalam berhitung. Bila diminta mengerjakan tugas siswa IN sangat bersemangat dan langsung mengerjakan, karena kemampuannya yang lebih dibandingkan dengan teman sekelasnya, siswa IN sering selesai mengerjakan terlebih dahulu dan suka bermain sendiri atau kadang mengganggu temannya yang belum selesai. Siswa IN dengan sukarela mengajukan diri untuk membaca ataupun menulis di papan tulis. Selain itu, siswa IN termasuk siswa yang memiliki cukup banyak teman di kelasnya dan kadang-kadang ia membuat temannya menangis karena perilakunya. Guru SM kembali mencontohkan siswa laki-laki berinisial siswa AF yang termasuk siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Selama bersekolah siswa AF masih ditunggu oleh ibunya di dalam kelas dan akan mengamuk bila ibunya tidak terlihat olehnya. Pernah sekali guru SM mencoba agar siswa AF tidak ditunggu ibunya dengan mengatakan kalau ibunya dipanggil kepala sekolah, tetapi siswa AF malah menangis dan mengamuk di dalam kelas bahkan siswa AF mencoba keluar kelas mencari ibunya. Siswa AF hanya memiliki beberapa teman di kelas yang juga merupakan teman sejak TK. Siswa AF termasuk siswa

yang agak lambat dalam belajar, ia belum lancar membaca dan menulis. Saat diberikan tugas oleh guru, siswa AF sering bertanya pada ibunya bahkan kadang ibunya yang disuruh mengerjakan dan ia hanya bermain sendiri.

Guru SM mengatakan saat mengajar beliau berada di depan kelas sambil sesekali berjalan ke belakang dan saat mengawasi pekerjaan siswa guru SM berjalan mengelilingi kelas. Guru SM mengatakan pada saat mengajar beliau bersuara yang keras sehingga dapat didengar oleh seluruh siswa di kelasnya. Guru SM pernah mengatur tempat duduk siswa terutama untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah tetapi siswa tersebut tidak mau dan memilih duduk di belakang dekat dengan ibunya. Guru SM menjelaskan untuk mengupayakan peningkatan kepercayaan diri siswa, guru harus kreatif. Upaya yang beliau lakukan antara lain dengan memberikan motivasi pada siswa supaya siswa memiliki perasaan mampu dan sanggup saat diminta melakukan sesuatu, misalnya dengan mengatakan "Ayo, pasti bisa!". Selain itu dengan memberikan apresiasi setelah siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan supaya siswa merasa

dihargai. Apresiasi tersebut misalnya, dengan mengucapkan terimakasih, memberikan tepuk tangan, pujian seperti “bagus”, “pintar” atau memberikan hadiah kecil seperti permen, pensil, penghapus dan lain-lain. Guru SM mengatakan kadang beliau juga memberikan tanggung jawab kecil kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, seperti memimpin berdoa, mengambilkan penghapus atau mengajak teman-teman kelompok piketnya untuk menyapu kelas saat pembelajaran berakhir. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah menurut beliau cenderung pendiam maka sebagai guru, guru SM memberikan perhatian dan sering mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Saat berputar mengelilingi kelas mengawasi pekerjaan siswa, guru SM mengatakan sering berhenti dan mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Menurut beliau dengan cara mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dapat menumbuhkan percaya diri siswa karena siswa tersebut merasa diperhatikan dan tidak diabaikan oleh guru. Guru SM mengatakan, bahwa beliau belum

pernah memberikan bimbingan pribadi kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

**(2) Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.**

Guru SM mengatakan bahwa beliau mengalami beberapa kendala saat menerapkan upaya yang dilakukannya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Menurut beliau kendala yang dialami berasal dari dirinya sendiri dan siswa. Guru SM mengatakan bahwa beliau menyadari bahwa pengetahuannya mengenai kepercayaan diri masih sangat terbatas. Beliau merasa belum paham mengenai cara meningkatkan kepercayaan diri siswa yang dianggap sesuai dan efisien dengan siswa yang diajarnya. Hambatan dari siswa menurut beliau adalah suasana hati siswa yang berubah-ubah, sehingga kadang agak sulit untuk menerapkan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa, misalnya siswa yang sedang dalam suasana hati buruk tidak mau disuruh untuk memimpin berdoa bahkan menangis atau mengamuk. Beliau mengatakan untuk sarana dan prasarana di kelas yang menunjang pembelajaran cukup memadai. Menurut guru SM beliau dapat memanfaatkan benda-

benda di dalam kelas untuk membantu sebagai alat penunjang meningkatkan kepercayaan diri siswa seperti papan tulis, penghapus, sapu dan lain-lain.

- b) Hasil Wawancara dengan Kepala SD Negeri 1 Pengasih (DR),** Kepala sekolah DR mengetahui bahwa terdapat siswa kelas 1 yang masih memiliki kepercayaan diri rendah. Menurut beliau, guru SM menceritakan keadaan siswa kelas 1 yang diajarnya saat waktu senggang di kantor guru bersama dengan guru-guru kelas lain dan meminta saran untuk mengatasi masalah kepercayaan diri siswa yang rendah. Kepala sekolah DR juga mengetahui bahwa guru SM mencoba untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tersebut. Beliau menjelaskan bahwa beliau pernah diminta oleh guru SM untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa yang berinisial siswa AF yang masih ditunggu ibunya. Beliau diminta pura-pura memanggil ibunya siswa AF di kelas untuk ke kantor bersamanya. Saat kepala sekolah DR mengawasi proses pembelajaran dan melalui diskusi di kantor bersama guru-guru. Kepala sekolah DR mengetahui bahwa guru SM telah memberikan motivasi, apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut beliau guru SM sudah cukup baik dan kreatif dalam mengupayakan

peningkatan kepercayaan diri siswa di kelasnya, meskipun belum optimal. Menurut beliau diperlukan kesabaran yang ekstra agar siswa menjadi percaya diri. Kepala sekolah DR menjelaskan bahwa dari pihak sekolah belum memberikan upaya meningkatkan kepercayaan diri secara khusus kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Selanjutnya kepala sekolah DR mengatakan di SD Negeri 1 Pengasih terdapat ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu ekstrakurikuler tari dan Pramuka yang berlatih seminggu sekali. Ekstrakurikuler tari biasanya ditampilkan saat terdapat lomba tari atau ada acara yang diselenggarakan sekolah seperti perpisahan siswa kelas 6. Akan tetapi untuk siswa kelas 1 belum terdapat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dan Pramuka. Untuk ekstrakurikuler tari, siswa yang berminat ikut hanya berasal dari kelas 3, 4, 5 dan 6, sedangkan untuk Pramuka dari sekolah memang dibatasi untuk diikuti oleh kelas 3, 4, 5, dan 6 saja.

**c) Hasil Wawancara dengan Subjek Penelitian Guru Kelas 3 (ES).**

**(1) Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa**

Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa guru ES pernah mendengar dan mengetahui mengenai



kepercayaan diri. Pengetahuan mengenai kepercayaan diri tersebut diperoleh beliau dari membaca buku, koran dan diskusi dengan sesama guru. Guru ES mengaku lupa judul buku mengenai kepercayaan diri yang pernah beliau baca. Guru ES mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah percaya pada diri sendiri termasuk kemampuan yang dimilikinya atau istilah yang umum digunakan PD (percaya diri). Menurut guru ES, siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dalam kegiatan belajar mengajar cenderung aktif dan berani, baik bertanya ataupun menjawab.

Guru ES mengatakan kepercayaan diri sangat penting untuk dimiliki siswa karena dengan memiliki kepercayaan diri, siswa akan lebih berani dan mandiri sehingga mempermudah proses pembelajaran. Guru ES mengatakan dengan memiliki kepercayaan diri komunikasi antara guru dan siswa juga lebih lancar karena siswa tidak takut untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu komunikasi antar sesama siswa juga baik karena siswa yang percaya diri karena siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung mudah bergaul sehingga menciptakan iklim

kelas yang baik. Oleh karena itu guru ES memiliki keinginan untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Menurut guru ES, ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi antara lain: (1) memiliki keberanian, (2) mandiri, (3) mudah diajak komunikasi baik dengan guru maupun teman, (4) mudah bergaul. Guru ES menjelaskan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung pemalu. Guru ES mencontohkan, ketika diberi tugas siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah tidak berani bertanya walaupun ia belum paham. Hal tersebut terus berlanjut saat mencocokkan, sangat sulit meminta siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk membacakan jawaban dan tidak jarang pula memiliki nilai yang kurang memenuhi KKM. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah menurut guru ES sulit diajak komunikasi karena saat diajak bicara oleh guru ia hanya sering diam atau menjawab dengan suara yang lirih. Menurut guru ES kesulitan berkomunikasi juga terjadi antara sesama siswa sehingga siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah biasanya kesulitan untuk bergaul dengan temannya. Ciri-ciri siswa yang

memiliki kepercayaan diri rendah menurut guru ES adalah: (1) pemalu, (2) pendiam, (3) biasanya memiliki prestasi yang kurang, (4) sulit diajak berkomunikasi, (5) sulit bergaul. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut guru ES berasal dari diri siswa sendiri dan dari luar diri siswa. Menurut guru ES, kepercayaan diri dari dalam diri siswa dipengaruhi oleh keadaan mental dan pola pikir siswa. Siswa yang memiliki mental yang baik dan pola pikir yang positif akan memandang keburukan/ kecacatan yang dimilikinya dengan positif sehingga tidak mengganggu kepercayaan dirinya. Selanjutnya guru ES menjelaskan bahwa lingkungan dan keluarga juga merupakan faktor luar yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Hal tersebut diantaranya cara orang tua mengasuh anak, serta keadaan keluarga meliputi keutuhan rumah tangga, keadaan ekonomi dan lingkungan tempat tinggal.

Guru ES mengatakan bahwa saat mengajar beliau menjelaskan dengan suara lantang sehingga terdengar oleh seluruh siswa. Guru ES berada di depan kelas dan kadang sambil berjalan mengelilingi kelas saat mengajar. Guru ES mengatakan siswa kelas 3

berjumlah 16 siswa yang beliau ajar terdapat siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dan memiliki kepercayaan diri tinggi. Menurut guru ES kepercayaan diri tinggi di kelas 3 SD Negeri 1 Pengasih cenderung dimiliki oleh siswa perempuan. Guru ES mencontohkan siswa perempuan berinisial siswa NY dan siswa PT yang menurut guru ES memiliki kepercayaan diri tinggi. Siswa PT dan siswa NY secara akademik termasuk siswa yang pandai, mereka menduduki peringkat 1 dan 2 di kelasnya. Guru SM menjadikan siswa PT sebagai ketua dan siswa NY sebagai sekretaris kelas 3. Menurut guru ES, siswa PT dan siswa NY cukup pandai bergaul dengan teman sekelasnya. Ketika pembagian tugas secara berkelompok banyak teman yang ingin satu kelompok dengan mereka dan saat istirahat mereka sering terlihat jajan dan bermain bersama teman-teman sekelasnya. Guru ES mengatakan siswa PT termasuk siswa yang kalem dan pendiam dibanding NY. Siswa PT tidak banyak bertanya kepada guru tetapi saat diajak berkomunikasi siswa PT memberikan respon yang baik, sedangkan siswa NY lebih aktif bertanya dan memberikan pendapat saat pembelajaran berlangsung.

Akan tetapi saat diminta menjawab atau memberikan pendapat siswa PT melaksanakan dengan senang hati dan tanpa paksaan. Selanjutnya guru ES mencontohkan siswa laki-laki yang memiliki kepercayaan diri rendah di kelasnya berinisial siswa BG. Siswa BG secara akademik memiliki kemampuan di bawah rata-rata, nilai-nilai yang diperolehnya sering dibawah KKM. Ia tidak mau bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahaminya. Ketika mengerjakan tugas dari guru ES, ia lebih memilih mengosongi lembar jawabnya kalau tidak tahu jawabannya. Menurut guru ES saat diajak berkomunikasi siswa BG sering diam saja atau tersenyum, bahkan pernah terlihat ketakutan. Saat diberi tugas berkelompok teman-teman yang lain sering menolak untuk satu kelompok dengan siswa BG karena teman-temannya menilai siswa BG tidak mau ikut mengerjakan.

Guru ES menjelaskan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa antara lain dengan memberikan dorongan motivasi atau diblombong. Menurut guru ES dorongan tersebut berupa perkataan atau cerita yang memotivasi siswa agar percaya pada kemampuan yang dimilikinya. Guru

ES mengatakan bahwa beliau sering menceritakan mantan siswa-siswanya yang sudah berhasil di masyarakat untuk mendorong motivasi siswa yang diajarnya. Selain itu, guru ES mengatakan bahwa ia juga kadang memberikan apresiasi contohnya pada siswa yang mau maju mengerjakan soal dengan tepuk tangan atau pujian. Upaya lain yang dilakukan guru ES adalah dengan mengacak teman duduk serta memutar tempat duduk siswa dengan bergeser ke samping setiap minggunya. Hal tersebut dilakukan oleh guru ES karena menurutnya supaya siswa tidak membeda-bedakan teman juga mempermudah siswa untuk bersosialisasi dan bergaul dengan siswa lain. Guru ES mengatakan dengan menggeser tempat duduk siswa dapat merasakan duduk di semua tempat duduk di kelas terutama untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah agar tidak hanya duduk di bagian belakang kelas saja. Selain itu menggeser tempat duduk dapat menyehatkan mata siswa karena siswa tidak hanya melihat papan tulis dan guru dari satu arah saja. Guru ES mengatakan bahwa saat memberikan tugas beliau sering berputar mengelilingi kelas dan sering berhenti di tempat duduk siswa yang memiliki kepercayaan diri

rendah untuk memberikan bimbingan. Bimbingan yang dilakukan antara lain dengan memberikan dorongan motivasi dan menanyakan serta menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa tersebut. Guru ES mengatakan bahwa untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi beliau tidak terlalu memberikan bimbingan, hanya sesekali beliau berhenti di tempat duduk siswa saat mengelilingi kelas.

**(2) Kendala guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.**

Guru ES mengakui bahwa terdapat beberapa Kendala dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kendala tersebut menurut guru ES berasal dari dirinya sendiri dan siswa. Guru ES merasa dirinya belum maksimal dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa karena keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan tersebut menurut guru ES adalah kurangnya pengetahuan mengenai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa, beliau belum sepenuhnya mampu mengaplikasikan upaya yang beliau ketahui di dalam kelas. Guru ES menyadari bahwa beliau kadang kurang sabar dalam menghadapi siswa yang berulah di kelas.

Kendala meningkatkan kepercayaan diri dari siswa menurut guru ES adalah siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sulit diajak berkomunikasi dan kadang tidak merespon upaya yang guru ES lakukan.

**d) Hasil Wawancara dengan Kepala SD Negeri 1 Pengasih**

**(DR)**, Kepala sekolah DR mengatakan bahwa semua siswa di setiap kelas di SD Negeri 1 Pengasih memiliki karakter yang berbeda-beda. Kepala sekolah DR mengetahui bahwa di kelas 3 masih terdapat siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Menurut kepala sekolah DR, guru ES melakukan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru ES sering berdiskusi dengan sesama guru dan kepala sekolah mengenai kondisi siswa di kelas 3. Kepala sekolah DR mengatakan diskusi sering dilakukan saat waktu senggang di kantor atau pada saat rapat. Kepala sekolah DR mengatakan bahwa beliau mengetahui bahwa guru ES mengupayakan peningkatan kepercayaan diri siswa dengan mengatur tempat duduk siswa dengan cara mengeser tempat duduk. Menurut kepala sekolah DR saat beliau mengunjungi kelas posisi duduk siswa selalu berubah secara teratur setiap minggunya. Kepala sekolah DR mengetahui bahwa guru ES memberikan motivasi dan apresiasi pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kepala



sekolah DR mengatakan bahwa upaya meningkatkan kepercayaan diri yang dilakukan oleh guru ES sudah baik tapi masih perlu dimaksimalkan lagi. Menurut beliau guru ES harus lebih sabar dan kreatif dalam menerapkan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru ES perlu mencari upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kondisi siswa. Kepala sekolah DR mengatakan di SD Negeri 1 Pengasih terdapat ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu ekstrakurikuler tari dan Pramuka yang berlatih seminggu sekali. Ekstrakurikuler tari biasanya ditampilkan saat terdapat lomba tari atau ada acara yang diselenggarakan sekolah seperti perpisahan siswa kelas 6.

## **2) Deskripsi Hasil Observasi**

### **a) Deskripsi Hasil Observasi Kelas 1**

Observasi dilaksanakan di dalam kelas dilaksanakan selama 2 hari dalam 4 kali proses pembelajaran. Peneliti mengamati proses pembelajaran guru kelas 1 (guru SM) dengan memfokuskan pada upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, posisi guru SM saat menjelaskan materi adalah di depan bagian tengah kelas. Guru SM menjelaskan materi pelajaran

dengan suara yang lantang dan jelas. Setelah menjelaskan materi dan memberikan tugas untuk dikerjakan siswa guru SM duduk di kursi guru dan sesekali berputar mengelilingi kelas untuk mengawasi pekerjaan siswa. Kegiatan pembelajaran lebih banyak mempergunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru SM mengajukan pertanyaan apersepsi kepada siswa yang mengarah pada materi yang akan diberikan. Saat observasi peneliti melihat siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah duduk di belakang kelas dekat dengan ibunya. Dalam metode tanya jawab guru SM mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh seluruh siswa. Guru SM sering menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan, kemudian guru SM meminta seluruh siswa menjawab bersama-sama dan meminta siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk mengulangi jawaban tersebut. Selama berkeliling mengawasi pekerjaan siswa guru SM sering mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa yang kesulitan mengerjakan kepada jawaban yang dimaksud. Selama siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru SM sering memberikan motivasi kepada siswa terutama pada siswa AF yang memiliki kepercayaan diri rendah. Saat siswa merasa tidak bisa dan

mengeluh guru SM memberikan dorongan semangat dengan kata-kata seperti “Ayo pasti bisa!”, “Ayo dicoba lagi!” dan ”Yang semangat mengerjakannya!”. Guru SM memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah yaitu siswa AF. Bimbingan yang diberikan berupa pendampingan saat mengerjakan tugas, meminta siswa AF untuk memimpin teman-temannya melakukan tugas piket dan aktif mengajak siswa AF untuk berkomunikasi. Selama penelitian, guru SM tidak memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi yaitu siswa IN. Guru SM hanya menegur siswa IN dan meminta untuk duduk di tempat duduknya dan memeriksa kembali pekerjaannya saat siswa IN ramai atau mengganggu temannya. Dalam kegiatan pembelajaran guru SM mengajak siswa untuk ikut aktif. Guru SM mengajak siswa aktif berkomunikasi baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa dengan tanya jawab dan meminta pendapat siswa. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru SM meminta siswa yang pandai untuk membantu mengajari menulis siswa yang kesulitan mengerjakan tugas. Saat siswa mau menjawab pertanyaan, memberikan pendapat atau mengerjakan soal guru SM memberikan apresiasi berupa

pujian seperti “Bagus!”, “Pintar!” dan “Pandai!” serta memberikan tepuk tangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, siswa termasuk cukup antusias pada kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru SM. Terlihat dengan kemauan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum diketahuinya dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru SM, bahkan siswa saling berebut saat diminta menuliskan jawaban di papan tulis. Siswa AF yang memiliki kepercayaan diri rendahpun ikut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru SM. Berdasarkan observasi upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa yang diterapkan oleh guru SM cukup sesuai dengan kondisi siswa. Siswa dapat menerima dan merespon dengan cukup antusias upaya meningkatkan kepercayaan diri yang diterapkan oleh guru SM. Walaupun untuk siswa AF tanggapannya tidak seantusias siswa-siswa yang lain tetapi siswa AF cukup bisa merespon dengan baik. Pergaulan pertemanan di dalam kelas cukup baik walaupun masih terdapat kelompok-kelompok siswa berdasarkan asal TK tetapi komunikasi antara sesama siswa cukup baik. Guru SM mencoba menghidupkan sosialisasi antar siswa yang pandai dan yang

tidak pandai dengan meminta siswa yang pandai untuk membantu siswa yang tidak pandai.

**b) Deskripsi Hasil Observasi Kelas 3**

Observasi dilaksanakan di dalam kelas dilaksanakan selama 2 hari dalam 4 kali proses pembelajaran. Peneliti mengamati proses pembelajaran guru kelas 3 (Guru ES) dengan memfokuskan pada upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, posisi guru ES saat mengajar dan menjelaskan materi berada di depan bagian tengah kelas sambil sesekali berjalan ke belakang kelas dan kembali ke depan kelas. Saat siswa mengerjakan tugas, guru ES berjalan memutar kelas mengawasi pekerjaan siswa sambil sesekali berhenti untuk bertanya jawab dengan siswa dan kembali duduk di kursi guru atau keluar kelas. Dalam menjelaskan materi, guru ES cukup siap dan lancar walaupun materi yang diajarkan berasal dari buku paket tanpa adanya media pembelajaran yang lain yang mendukung. Kegiatan belajar oleh guru ES selama 4 kali observasi menggunakan ceramah dan tanya jawab. Di sela-sela menjelaskan materi, guru ES melakukan tanya jawab kepada siswa secara acak ditunjuk oleh guru ES. Bila siswa yang ditunjuk kesulitan dan tidak bisa

menjawab baru guru ES menawarkan kepada siswa yang mau menjawab dan kemudian dijawab bersama-sama oleh siswa satu kelas. Selama penelitian guru ES memotivasi siswa hanya sekedarnya secara umum dan tidak memberikan motivasi secara khusus kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Guru ES memberi bimbingan kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dengan mengajak berkomunikasi dan tanya jawab waktu guru ES berputar kelas mengawasi pekerjaan siswa. Peneliti tidak melihat guru ES memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru ES melibatkan siswa hanya untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat pada suatu gambar. Setelah siswa mau menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat guru ES memberikan apresiasinya dengan memberikan pujian atau tepuk tangan kepada siswa.

Selama 4 kali penelitian peneliti melihat bahwa secara keseluruhan siswa terlihat kurang antusias dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru ES. Siswa yang mau menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat hanya siswa tertentu yang termasuk siswa pandai di kelas. Siswa menanggapi upaya meningkatkan kepercayaan diri

yang dilakukan oleh guru ES hanya dengan sekedarnya dan tidak terlalu antusias. Tanya jawab yang dilakukan oleh guru ES dengan siswa BG kadang tidak ditanggapi oleh siswa BG. Siswa BG kadang tidak merespon dan hanya diam sambil memainkan alat tulisnya atau tersenyum dan guru ES pergi begitu saja meninggalkan siswa BG. Pergaulan antar siswa di dalam kelas 3 cukup baik, walaupun masih terdapat perbedaan jenis kelamin dalam pertemanan. Siswa perempuan bermain berkelompok dengan siswa sesama perempuan, begitu juga dengan siswa laki-laki. Peneliti melihat saat duduk bersama dalam satu meja siswa laki-laki dan perempuan duduk berjauhan dan menggambar garis untuk menandai wilayah masing-masing.

**b. Deskripsi Data tentang Upaya Guru Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian guru kelas 1 (SM), guru kelas 3 (ES), siswa kelas 1 (IB), siswa kelas 3 (PT dan NY) dan kepala sekolah SD Negeri 1 Pengasih (DR) diperoleh gambaran tentang upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas rendah SD Negeri 1 Pengasih. Penyajian data hasil penelitian akan peneliti tampilkan dalam tabel berikut, yang terbagi dalam 2 fokus penelitian, yaitu: (1) upaya guru

meningkatkan kepercayaan diri siswa, (2) kendala guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa,

### **1) Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa**

Peneliti berusaha meneliti pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui dua metode pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi. Adapun dalam memperoleh data hasil wawancara, peneliti mempergunakan 2 sumber data, yaitu subjek penelitian, dan kepala sekolah. Data akan disajikan dalam bentuk tabel.



Tabel 4. *Display Data* Upaya Guru SM dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Pengasih

No	Metode Pengumpulan Data		Kesimpulan	
	Wawancara			Observasi
	Guru SM	Kepala Sekolah DR		
1.	Memposisikan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk duduk di depan, meskipun pada akhirnya tetap duduk di belakang.	Siswa AF duduk di kursi paling belakang.	Siswa AF duduk di kursi paling belakang, dekat dengan ibunya yang duduk di lantai. Siswa lain tidak diposisikan oleh Guru SM.	Guru SM mengupayakan siswa AF untuk duduk di depan.
2.	Memberikan motivasi kepada siswa.	Guru SM memberikan motivasi pada siswa saat proses pembelajaran.	Guru SM memberikan motivasi dan dorongan pada siswa yang kesulitan dengan kata-kata yang memberi semangat	Guru SM memberikan motivasi kepada siswa di dalam kelas.
3.	Memberikan apresiasi pada siswa berupa tepuk tangan dan pujian serta hadiah kecil.	Guru SM memberikan apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan pada siswa.	Guru SM mengajak siswa bertepuk tangan dan memberikan pujian pada siswa yang mau membaca cerita dari	Guru memberikan apresiasi kepada siswa berupa hadiah, tepuk tangan dan pujian.

			buku.	
4.	Mengajak siswa berkomunikasi saat berputar mengelilingi kelas mengawasi pekerjaan siswa. Meminta siswa yang sudah bisa untuk membantu mengajari siswa yang belum bisa agar bisa saling berkomunikasi.	Guru SM mengajak siswa berkomunikasi tidak hanya pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah tetapi pada siswa lainnya.	Guru SM mendatangi tempat duduk siswa untuk mengajari mengerjakan tugas sambil bertanya jawab mengenai tugas tersebut. Guru SM meminta siswa IN mengajari siswa AF menulis kalimat.	Guru SM mengajak siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk berkomunikasi baik dengan guru atau antar sesama siswa.
5.	Memberikan tanggung jawab pada siswa seperti memimpin piket menyapu atau mengambilkan penghapus.	Kepala sekolah DR tidak tahu guru SM memberikan tanggung jawab pada siswa AF.	Guru SM menyuruh siswa AF (siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah) memimpin tugas piket tetapi siswa AF menolak dan hanya bermain sapu.	Guru kurang memberikan tanggung jawab pada siswa AF di kelas.
6.	Mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru.	Guru SM pernah berdiskusi dan meminta saran mengenai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa pada kepala sekolah dan teman sesama guru di kantor. Kepala sekolah DR pernah	Observer tidak menyaksikan secara langsung komunikasi antara kepala sekolah dan guru.	Guru SM berupaya mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa pada sekolah secara terbuka.

		diminta bantuan untuk memanggil ibu siswa AF ke kantor saat proses pembelajaran.		
7.	Tidak pernah memberikan bimbingan secara pribadi pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.	Guru SM belum pernah memberikan bimbingan secara pribadi siswa AF.	Saat di dalam kelas guru SM membimbing siswa AF (siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah) sebatas tugas yang dikerjakan saja.	Guru SM belum pernah memberikan bimbingan secara pribadi pada siswa AF.

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dan observasi yang peneliti tampilkan sebelumnya, peneliti akan menjelaskan terkait upaya guru SM dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 1 SD Negeri 1 Pengasih Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Upaya yang dilakukan oleh guru SM dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah:

- 1) guru SM mengupayakan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk duduk di depan, tetapi upaya tak didukung oleh siswa AF yang menolak duduk di depan karena jauh dari ibunya, sehingga siswa AF tetap duduk di belakang. Berdasarkan hasil observasi siswa AF tetap duduk di belakang dekat dengan ibunya yang duduk di lantai.
- 2) guru SM memberikan motivasi kepada siswa di dalam kelas berupa kata-kata yang memberikan semangat, sehingga diharapkan siswa dapat termotivasi dan percaya diri dalam proses pembelajaran.
- 3) guru SM memberikan apresiasi kepada siswa berupa hadiah, tepuk tangan dan pujian, sehingga diharapkan siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi guru SM memberikan apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan.
- 4) guru SM mengajak siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk berkomunikasi baik dengan guru atau antar

sesama siswa, sehingga diharapkan siswa tidak memiliki masalah dalam berkomunikasi baik dengan guru atau sesama siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru SM mendatangi tempat duduk siswa AF untuk bertanya jawab dengan siswa AF dan meminta siswa IN untuk mengajari siswa AF menulis kalimat untuk membangun komunikasi antar sesama siswa.

- 5) guru memberikan tanggung jawab pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah seperti memimpin piket menyapu atau mengambilkan penghapus. Namun berdasarkan penuturan siswa IN dan hasil observasi, siswa AF menolak melakukan tanggung jawab yang diberikan oleh guru.
- 6) mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru. Berdasarkan penuturan kepala sekolah guru SM pernah mendiskusikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa yang dilakukannya dan meminta masukan dan saran, sehingga di harapkan dapat mengoptimalkan upaya yang dilakukan tersebut.
- 7) guru SM belum pernah memberikan bimbingan secara pribadi kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, upaya yang dilakukan hanya sebatas di dalam kelas saja.

Tabel 5. *Display Data* Upaya Guru ES dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Pengasih

No	Metode Pengumpulan Data		Observasi	Kesimpulan
	Wawancara			
	Guru ES	Kepala Sekolah DR		
1.	Mengatur tempat duduk siswa dengan cara bergeser tiap minggu sekali dan mengacak teman sebangku.	Guru ES menggeser tempat duduk siswa setiap minggu.	Tempat duduk semua siswa berubah secara teratur ke arah kanan secara berurutan.	Guru ES mengatur tempat duduk siswa dengan menggeser tempat duduk ke kanan secara berurutan tiap minggu dan mengacak teman sebangku siswa..
2.	Memberikan motivasi kepada siswa.	Guru ES memberikan motivasi pada siswa saat proses pembelajaran.	Guru ES memberikan motivasi secara umum kepada siswa.	Guru SM memberikan motivasi kepada siswa di dalam kelas.
3.	Memberikan apresiasi pada siswa berupa tepuk tangan dan pujian kepada siswa.	Guru ES memberikan apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan pada siswa saat pembelajaran.	Guru SM memberikan apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan pada siswa yang mau menjawab pertanyaan.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa berupa tepuk tangan dan pujian.
4.	Mengajak siswa berkomunikasi saat berputar mengelilingi kelas mengawasi pekerjaan siswa.	Guru ES mengajak siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah berkomunikasi saat berkeliling mengawasi pekerjaan siswa.	Guru ES berkeliling dan bertanya jawab dengan siswa BG saat mengerjakan tugas.	Guru ES mengajak siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk berkomunikasi.

5.	Belum memberikan tanggung jawab pada siswa BG.	Kepala sekolah DR tidak tahu guru ES memberikan tanggung jawab kepada siswa BG.	Guru ES belum memberikan tanggung jawab secara khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.	Guru ES belum memberikan tanggung jawab khusus pada siswa BG di kelas.
6.	Mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru.	Guru ES pernah berdiskusi dan meminta saran mengenai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa pada kepala sekolah dan teman sesama guru di kantor.	Peneliti tidak menyaksikan secara langsung komunikasi antara kepala sekolah dan guru.	Guru ES berupaya mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa pada sekolah secara terbuka.
7.	Tidak pernah memberikan bimbingan secara pribadi pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.	Guru ES belum pernah memberikan bimbingan secara pribadi siswa BG.	Saat di dalam kelas guru ES membimbing siswa BG sebatas tanya jawab mengenai tugas yang sedang dikerjakan saja.	Guru ES belum pernah memberikan bimbingan secara pribadi pada siswa AF.

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dan observasi yang peneliti tampilkan sebelumnya, peneliti akan menjelaskan terkait upaya guru ES dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 3 SD Negeri 1 Pengasih Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Upaya yang dilakukan oleh guru ES dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah:

- 1) guru ES mengatur tempat duduk siswa dengan bergeser ke kanan secara berurutan setiap seminggu sekali dan sesekali mengacak tempat duduk siswa. Berdasarkan hasil observasi tempat duduk siswa mengalami perubahan ke kanan secara berurutan.
- 2) guru ES memberikan motivasi kepada siswa di dalam kelas berupa kata-kata yang memberikan semangat, sehingga diharapkan siswa dapat termotivasi dan percaya diri dalam proses pembelajaran.
- 3) guru ES memberikan apresiasi kepada siswa berupa tepuk tangan dan pujian, sehingga diharapkan siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi guru ES memberikan apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan.
- 4) guru ES mengajak siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk berkomunikasi, sehingga diharapkan siswa lebih terbuka dan tidak memiliki masalah dalam berkomunikasi.



Berdasarkan hasil observasi, Guru ES mendatangi tempat duduk siswa BG untuk bertanya jawab dengan siswa BG mengenai tugas yang sedang dikerjakan.

- 5) guru belum memberikan tanggung jawab secara khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Berdasarkan hasil observasi guru ES belum memberikan tanggung jawab secara khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.
- 6) mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru. Berdasarkan penuturan kepala sekolah, guru ES pernah mendiskusikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa yang dilakukannya dan meminta masukan dan saran, sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan upaya yang dilakukan tersebut.
- 7) guru ES belum pernah memberikan bimbingan secara pribadi kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, upaya yang dilakukan hanya sebatas di dalam kelas saja.

## 2) Kendala Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Tabel 6. *Display Data* Kendala Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Hasil Data
Guru SM	Wawancara Observasi	– Subjek terkendala kurangnya pengetahuan yang dimiliki dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa tidak mau bekerjasama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.</li> </ul>
Guru ES	Wawancara Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek terkendala kurangnya pengetahuan yang dimiliki dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.</li> <li>- Subjek kesulitan mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.</li> </ul>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala guru dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa diperoleh hasil bahwa subjek guru SM dan guru ES memiliki kendala yang berasal dari diri sendiri dan dari siswa. Kendala yang berasal dari diri guru SM dan guru ES adalah keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pengetahuan subjek guru SM tentang kepercayaan diri siswa diperoleh dari materi pembelajaran saat menempuh Sekolah Pendidikan Guru. Selain itu subjek guru SM menyebutkan bahwa beliau juga mendapatkan pengetahuan dari diskusi dan berbagi cerita dengan teman sesama guru. Pengetahuan subjek guru ES tentang kepercayaan diri siswa diperoleh dari materi pembelajaran saat menempuh Sekolah Pendidikan Guru dan D2 PGSD di Universitas Terbuka. Subjek guru ES menyebutkan bahwa beliau mendapatkan pengetahuan dari diskusi dan berbagi cerita dengan teman sesama guru serta membaca buku dan koran, tetapi subjek guru ES tidak mampu mengingat buku yang dimaksud. Sedangkan kendala yang

dialami guru SM dan guru ES dari siswa yaitu berupa mudah berubahnya suasana hati siswa sehingga guru kesulitan untuk mengajak bekerjasama dan berkomunikasi.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut.

### **1. Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa**

Kedua subjek guru SM dan guru ES memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan kata-kata yang mendorong semangat siswa. Selain itu kedua subjek guru SM dan guru ES memberikan apresiasi kepada siswa yang mau membaca atau mengerjakan di depan kelas berupa kata-kata pujian, tepuk tangan dan hadiah.

Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi dan apresiasi sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli antara lain pendapat dari menurut Harter (dalam Santrock 2003: 339) terdapat empat cara, yaitu melalui:

- 1) Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting.
- 2) Dukungan emosional dan penerimaan sosial.
- 3) Prestasi.
- 4) Mengatasi masalah (*coping*).

Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi dan memberikan apresiasi kepada siswa sesuai dengan pendapat Harter (dalam Santrock 2003: 339) yang menyebutkan dukungan emosional dan penerimaan sosial. Dukungan emosional dan penerimaan sosial dari guru yang berupa dapat pemberian motivasi dan apresiasi.

Selanjutnya kedua subjek guru SM dan ES melakukan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengajak siswa berkomunikasi saat berputar mengelilingi kelas mengawasi pekerjaan siswa. Saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan subjek berjalan mengelilingi kelas dan beberapa kali berhenti mengajak siswa berkomunikasi mengenai tugas yang diberikan. Selain itu, guru SM sering memanggil nama siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam proses pembelajaran.

Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan melakukan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengajak siswa berkomunikasi juga sesuai dengan pendapat Thursan Hakim (2009) yang menyebutkan:

- 1) Memupuk keberanian untuk bertanya.
- 2) Peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya.
- 3) Mengerjakan soal di depan kelas.
- 4) Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah.
- 5) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.

6) Penerapan disiplin yang konsisten

Upaya kedua subjek guru SM dan guru ES meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengajak siswa berkomunikasi saat berputar mengelilingi kelas mengawasi pekerjaan siswa sesuai dengan pendapat dari Thursan Hakim (2005) yang salah satunya menyebutkan peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya.

Subjek guru SM meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan tanggung jawab khusus pada siswa siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah berupa memimpin teman-teman tugas piket menyapu dan sesekali memimpin berdoa. Sedangkan subjek guru ES meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengatur tempat duduk siswa. Subjek guru ES mengatur tempat duduk siswa dengan melakukan rotasi tempat duduk siswa tiap minggu.

Upaya yang dilakukan guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan tanggung jawab khusus dan mengatur tempat duduk siswa sesuai pendapat dari Tarmudji (1998: 47) adalah pertama, dengan melenyapkan rasa takut dan bimbang yang memojokkan bila dibiarkan. Kedua, untuk mencapai sukses dalam segala sesuatu perlu mengambil risiko dalam mencoba sesuatu yang baru. Ketiga, bersikap adil jika orang lain mengalami kegagalan juga dan pujilah kesuksesan dan prestasi orang lain. Keempat, gunakan daya khayal untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan tanggung jawab khusus pada siswa dan mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan pendapat Tarmudji (1998: 47) yang menyebutkan bahwa untuk mencapai sukses dalam segala sesuatu perlu mengambil risiko dalam mencoba sesuatu yang baru.

Selanjutnya kedua subjek guru SM dan subjek ES meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru. Subjek berdiskusi dengan kepala sekolah dan teman sesama guru mengenai keadaan kelas saat waktu senggang di kantor dan meminta saran dan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru sesuai pula dengan pendapat Harter (dalam Santrock 2003: 339) yang menyebutkan mengatasi masalah (*coping*). Mengatasi masalah yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengkomunikasikan dengan meminta bantuan saran kepada kepala sekolah dan teman sesama guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa.
- b. Memberikan apresiasi kepada siswa.
- c. Mengajak siswa aktif berkomunikasi.

- d. Memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.
- e. Mengatur tempat duduk siswa.
- f. Mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru.

## **2. Kendala guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa**

Subjek guru SM menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah percaya pada kemampuan diri sendiri sehingga memiliki keberanian untuk melakukan berbagai hal, tidak minder, takut ataupun malu. Sedangkan guru ES mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah percaya pada diri sendiri termasuk kemampuan yang dimilikinya atau istilah umum digunakan PD (percaya diri).

Pendapat kedua subjek tersebut sesuai dengan pendapat Thursan Hakim (2005: 6) yang menyebutkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Selanjutnya subjek guru SM mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri berasal dari dalam dan dari luar pribadi siswa. Faktor dari dalam pribadi siswa dipengaruhi oleh keadaan fisik dan psikis siswa, sedangkan faktor dari luar pribadi siswa antara lain pola asuh, keadaan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, teman sepermainan dan lingkungan tempat tinggal. Subjek guru ES mengatakan bahwa

faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri berasal dari diri siswa sendiri dan dari luar diri siswa. Faktor dari diri siswa dipengaruhi oleh keadaan mental dan pola pikir siswa, sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah lingkungan dan keluarga meliputi cara orang tua mengasuh anak, serta keadaan keluarga termasuk keutuhan rumah tangga, keadaan ekonomi dan lingkungan tempat tinggal.

Pendapat dari guru SM dan guru ES cukup sesuai dengan pendapat dari Lauster (dalam Nur Ghufroon & Rini R.S., 2011) yang mengemukakan bahwa rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup sedangkan faktor eksternal berupa pendidikan, pekerjaan dan lingkungan.

Menurut guru SM, ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi antara lain: (1) turut aktif dalam pembelajaran, (2) mandiri, (3) berani, (4) kreatif, (5) berpikiran positif, (6) mudah bergaul dan banyak teman sedangkan ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah diantaranya adalah: (1) cenderung pendiam, (2) kurang mampu bergaul dengan teman, (3) kurang mandiri, (4) pemalu dan minder, (5) memiliki teman yang terbatas. Sedangkan menurut guru ES, ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi antara lain: (1) memiliki keberanian, (2) mandiri, (3) mudah diajak komunikasi baik dengan guru maupun teman, (4) mudah bergaul. Ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah



menurut guru ES adalah: (1) pemalu, (2) pendiam, (3) biasanya memiliki prestasi yang kurang, (4) sulit diajak berkomunikasi, (5) sulit bergaul.

Pendapat dari kedua subjek guru SM dan guru ES belum sesuai dengan pendapat dari Lauster (dalam Nur Ghufron & Rini R.S., 2011: 35-36), ciri-ciri kepercayaan diri adalah

1) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya merupakan keyakinan kemampuan diri. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3) Objektif

Seseorang yang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut dirinya.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan

Subjek guru ES mengatakan bahwa beliau terkendala dengan ketidakmauan siswa bekerjasama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu guru ES mengaku kesulitan mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri karena guru ES menyadari bahwa beliau memiliki sifat tidak sabar. Berdasarkan wawancara dan observasi kendala guru ES tidak sesuai dengan kompetensi guru yang terdapat di dalam Undang-Undang kemudian dijabarkan oleh Rochmat Wahab dan Sukirman (2011: 5) yang salah satunya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi kompetensi berkomunikasi lisan, tulisan dan/ atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat.

Berdasarkan kajian penelitian dan kajian teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala guru dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa antara lain:

- a. Kedua subjek guru SM dan guru ES terkendala kurangnya pengetahuan yang dimiliki dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- b. Subjek guru ES terkendala dengan ketidakmauan siswa bekerjasama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.

- c. Subjek guru ES kesulitan mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu ketidaksesuaian antara pedoman wawancara dan pedoman observasi dengan indikator kepercayaan diri siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan,

1. Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa di SD Negeri 1 Pengasih, dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Memberikan motivasi kepada siswa.
  - b. Memberikan apresiasi kepada siswa.
  - c. Mengajak siswa berkomunikasi aktif.
  - d. Memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.
  - e. Mengatur tempat duduk siswa.
  - f. Mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah
  - a. Kedua subjek guru SM dan guru ES terkendala kurangnya pengetahuan yang dimiliki dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.
  - b. Subjek guru ES terkendala dengan ketidakmauan siswa bekerjasama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.
  - c. Subjek guru ES kesulitan mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah peneliti sampaikan, maka peneliti akan mencoba memberikan saran pada beberapa pihak terkait, di antaranya adalah:

1. Guru secara berkelanjutan perlu melakukan pendalaman mengenai kepercayaan diri siswa, baik mengikuti pendidikan dan pelatihan mengenai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa atau dapat berkonsultasi dengan lembaga pendidikan tinggi yang relevan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.
2. Baik guru dan kepala sekolah diharapkan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., Harlem, L., & Taufik, H. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bambang Hartono. (1997). *Melatih Anak Percaya Diri*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Dri Atmaka. (2004). *Pengantar Pendidikan*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Enung Fatimah. (2006). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Goble, Frank G. (1987). *Mahzab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hambly, Kenneth. (1992). *Psikologi Populer: Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. (Alih Bahasa: Drs. F.X. Budiyanto). Jakarta: Arcan.
- In Tri Rahayu dan Triastiadi Ardi Ardani. (2004). *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Lauster, Peter. (1997). *Tes Kepribadian*. (Alih Bahasa: D.H Gulo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lindenfield, Gael. (1997). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. (Alih Bahasa: Ediati Kamil). Jakarta: Arcan.
- Mahrta Julia Hapsari. (2011). Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing. *Prosiding, Seminar Nasional*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Mardatillah. (2010). *Pengembangan Diri*. Balikpapan: STIE Madani.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Nur Ghuftron & Rini R.S. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santrock, John W. (2003). *Edisi Keenam Adolfsence Perkembangan Remaja*. (Alih Bahasa: Shinto B. Adelar, Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga.
- Sifuddin Azwar. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata.(2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarsi Tarmudji. (1998). *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Liberty.
- Thursan Hakim. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- YPLP/ PPLP PGRI Pusat. (2011). *Pendidikan Sejarah Perjuangan dan Jati Diri PGRI*. Jakarta: YPLP/ PPLP PGRI Pusat.

# LAMPIRAN





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55231  
Telp. (0274) 586.68 (Lantai), Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 570064  
Tels. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295.344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. CSC 03887

No. : 2703/UN34.11/PI/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel. Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 September 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danutejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dettiany Pritama  
NIM : 09108244070  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Rt 3 Rw 1, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo, DIY

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD N 1 Pengasih  
Subyek : Guru Kelas SD N 1 Pengasih  
Obyek : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD N 1 Pengasih  
Waktu : September-November 2013  
Judul : Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD N 1 Pengasih

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600502 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD/FIP  
4. Kabag TII  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepalihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN  
070 /Reg / VI / 6802 / 9 / 2013

Membaca Surat : Dekan FIP - UNY  
Nomor : 2709/un34.11/pl/2013

Tanggal : 12 September 2013  
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DETTIANY PRITAMA  
NIP/NIM : 0.091082441

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : STUDI TENTANG UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SD N 1 PENGASIH

Lokasi : Kab Kulonprogo

Waktu : 12 September 2013 s/d 12 Desember 2013

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 12 September 2013

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pengembangan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Henda Susilowati, SH.  
NIP. 19640427198503 2 003

Tembusan:

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai Kepala Daerah)
- Bupati Kulonprogo cq Ka. KPT
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- Dekan FIP UNY
- Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERLIZINAN TERPADU**  
 Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

**SURAT KETERANGAN / IZIN**  
 Nomor : 070.2/00692/IX/2013

- Memperhatikan :** Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/Reg/V/8862/9/2013 TANAGGAL 12 SEPTEMBER 2013.PERHAL: IZIN PENELITIAN
- Mengingat :**
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
  2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Studi, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
  3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
  4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 75 Tahun 2012 tentang Urutan Tugas Usur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

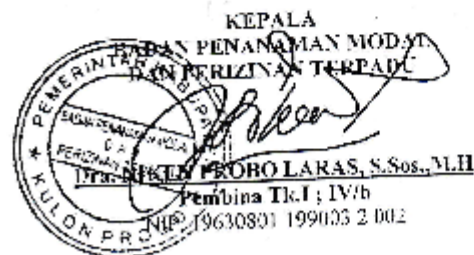
**Diizinkan kepada :** DEKI TIANI PRITAMA  
 NIM / NIP : 09108244070  
 PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
 Pekerjaan : IZIN PENELITIAN  
 Judul/Tema : STUDI TENTANG UPAYA DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SD N 1 PENGASIH

**Lokasi :** SD N 1 PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO

**Waktu :** 12 September 2013 s.d. 12 Desember 2013

1. Terlebih dahulu menandatangani/dilepas dari kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.d. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates  
 Pada Tanggal : 16 September 2013



**Tembusan kepada Yth. :**

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeia Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Reshbangwil Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala DPRD PAUD dan DIKDAS Kepengasih
6. Kepala SD N 1 Pengasih
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PAUD DAN DIKAS  
KECAMATAN PENGASIH  
SD NEGERI 1 PENGASIH  
Alamat : Jl Purbowinoto, Pengasih, Kulonprogo

SURAT KETERANGAN

No: 421.2/109/S.ket/SDPI/x/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Rr. Dwi Rianarwati, S.Pd  
NIP : 19670216 198804 2 001  
jabatan : Kepala SD Negeri 1 Pengasih

menerangkan bahwa dengan sesungguhnya bahwa :

nama : Dettiany Pritama  
NIM : 09108249017  
pekerjaan : Mahasiswa PGSD Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melakukan pengambilan data penelitian di SD Negeri 1 Pengasih dengan judul penelitian "Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih" pada bulan September sampai dengan Oktober tahun 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 30 Oktober 2013  
Kepala Sekolah  
  
Rr. Dwi Rianarwati, S.Pd  
NIP 19670216 198804 2 001

**PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS I DAN III  
SD NEGERI 1 PENGASIH**

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
<b>A.</b>	<b>Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang Bapak/ Ibu ketahui tentang kepercayaan diri?</li> <li>2. Apa yang Bapak/ Ibu ketahui tentang kepercayaan diri siswa di kelas?</li> <li>3. Saat mengajar, di mana posisi Bapak/ Ibu?</li> <li>4. Saat mengajar, apakah siswa dapat mendengar suara Bapak/ Ibu dengan jelas?</li> <li>5. Bagaimana dengan pengaturan posisi tempat duduk siswa?</li> <li>6. Bagaimana cara Bapak/ Ibu memotivasi siswa saat pembelajaran?</li> <li>7. Bagaimana cara Bapak/ Ibu meningkatkan kepercayaan diri siswa?</li> <li>8. Apakah Bapak/ Ibu membimbing/ mendampingi siswa dengan kepercayaan diri rendah?</li> <li>9. Bagaimana Bapak/ Ibu membimbing/ mendampingi siswa dengan kepercayaan diri rendah?</li> <li>10. Apakah Bapak/ Ibu membimbing/ mendampingi siswa dengan kepercayaan diri tinggi?</li> <li>11. Bagaimana Bapak/ Ibu membimbing/ mendampingi siswa dengan kepercayaan diri tinggi?</li> <li>12. Apakah Bapak/ Ibu mengajak siswa ikut aktif dalam pembelajaran?</li> <li>13. Bagaimana cara Bapak/ Ibu mengajak siswa ikut aktif dalam pembelajaran?</li> <li>14. Apakah Bapak/ Ibu memberikan apresiasi terhadap siswa yang mau aktif dalam pembelajaran?</li> <li>15. Bagaimana apresiasi yang Bapak/ Ibu berikan kepada siswa yang mau aktif dalam pembelajaran?</li> </ol>	

<b>B.</b>	<b>Kendala dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah terdapat kendala dalam upaya Bapak/ Ibu meningkatkan kepercayaan diri siswa?</li> <li>2. Apakah kendala tersebut berasal dari Bapak/ Ibu?</li> <li>3. Apa sajakah kendala tersebut?</li> <li>4. Apakah kendala tersebut berasal dari siswa?</li> <li>5. Apa sajakah kendala tersebut?</li> <li>6. Apakah kendala tersebut berasal dari ketersediaan sarana pendukung pembelajaran?</li> <li>7. Apa sajakah kendala tersebut?</li> </ol>	

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SD NEGERI 1 PENGASIH**

<b>No</b>	<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Responden</b>
<b>A.</b>	<b>Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kepala sekolah tahu adanya upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa?</li> <li>2. Apakah guru pernah membahas upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan kepala sekolah?</li> <li>3. Bagaimana upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa?</li> <li>4. Bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa?</li> <li>5. Apakah terdapat upaya dari pihak sekolah untuk membantu guru meningkatkan kepercayaan diri siswa?</li> </ol>	
<b>B.</b>	<b>Kendala dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah terdapat kendala dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa?</li> <li>2. Apakah kendala tersebut berasal dari guru?</li> <li>3. Apakah kendala tersebut berasal dari siswa?</li> <li>4. Apakah kendala tersebut berasal dari sarana pendukung pembelajaran?</li> </ol>	

**PEDOMAN OBSERVASI GURU KELAS I DAN III  
SD NEGERI 1 PENGASIH**

No.	Indikator	Deskripsi hasil temuan
<b>1.</b>	<b>Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Posisi guru saat mengajar.</li> <li>2. Suara guru saat mengajar.</li> <li>3. Guru mengatur tempat duduk siswa.</li> <li>4. Guru berkomunikasi dengan siswa.</li> <li>5. Guru mengajukan pertanyaan pada siswa.</li> <li>6. Guru memperhatikan siswa dalam pembelajaran.</li> <li>7. Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran.</li> <li>8. Guru membimbing siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.</li> <li>9. Guru membimbing siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi.</li> <li>10. Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran.</li> <li>11. Guru memberi apresiasi bagi siswa yang aktif.</li> </ol>	
<b>2.</b>	<b>Kendala dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala yang berasal dari guru</li> <li>2. Kendala yang berasal dari siswa</li> <li>3. Kendala yang berasal dari sarana pendukung pembelajaran</li> </ol>	



## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Observasi di dalam kelas ke-1

Kelas : 3

Hari/ Tanggal : Senin, 30 September 2013

Jam Pelaksanaan : 09.00 – 10.10

Mata Pelajaran : IPS

Deskripsi Kegiatan :

Hari ini tidak semua siswa hadir. Dari jumlah 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan tidak hadir 1 siswa karena izin sakit. Pembelajaran dengan materi Sumpah Pemuda disampaikan oleh guru ES melalui ceramah dan tanya jawab dengan siswa. Siswa diminta menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru dari buku dan sesekali diminta untuk menjawab pertanyaan guru. Guru ES menjelaskan sambil berdiri di depan kelas dengan suara yang cukup keras dan jelas terdengar hingga kursi belakang. Ketika mengajukan pertanyaan, guru menunjuk beberapa siswa secara acak, dan apabila jawaban yang diberikan siswa benar guru ES memberikan apresiasi dengan memberikan pujian “Bagus!” dan “Pintar!”. Saat tanya jawab

berlangsung terlihat siswa BG yang tidak memperhatikan guru dan hanya bermain dengan *tipe-x*. Guru ES kemudian memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi kepada siswa BG, tetapi siswa BG hanya diam saja tidak bisa menjawab dan hanya menundukkan kepala sambil memainkan jari tangannya. Guru ES kemudian meminta *tipe-x* tersebut disimpan dan memperhatikan penjelasannya. Setelah selesai menyampaikan materi, siswa diminta mengerjakan soal. Siswa diberi waktu 20 menit oleh guru untuk mengerjakannya. Guru ES sesekali berputar untuk mengawasi siswa dan memberikan penjelasan pada siswa yang kesulitan mengerjakan soal. Setelah 20 menit, masih terdapat 3 siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya termasuk siswa BG sehingga guru memberikan waktu tambahan 5 menit lagi untuk mengerjakannya. Ketika seluruh siswa sudah selesai mengerjakannya guru ES meminta siswa maju membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas, kemudian guru ES memberikan pujian dan mengajak seluruh siswa tepuk tangan.

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Observasi di dalam kelas ke-2

Kelas : 3

Hari/ Tanggal : Senin, 30 September 2013

Jam Pelaksanaan : 10.10 – 10.45

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Deskripsi Kegiatan :

Guru ES memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mencocokkan pekerjaan rumah yang telah diberikan sebelumnya. Guru ES meminta siswa menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis secara berurutan. Urutan siswa yang menuliskan hasil pekerjaannya dimulai dari siswa laki-laki yang duduk di pojok kiri belakang berlanjut ke kursi bagian depannya secara berurutan. Guru ES lalu mencocokkan jawaban yang ditulis oleh siswa, apabila jawaban yang ditulis benar maka guru ES memberikan pujian kepada siswa dan bila jawaban salah maka guru ES meminta siswa memperbaiki jawabannya. Pembelajaran dilanjutkan oleh guru ES dengan meminta siswa membaca teks bacaan dalam hati yang kemudian dibahas bersama-sama sambil bertanya jawab dengan siswa. Setelah

terdengar bunyi bel jam pulang sekolah guru ES memberikan siswa pekerjaan rumah soal yang terdapat di Lembar Kerja Siswa. Guru ES meminta ketua kelas memimpin berdoa

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Observasi di dalam kelas ke-3

Kelas : 3

Hari/ Tanggal : Senin, 7 Oktober 2013

Jam Pelaksanaan : 09.00 – 10.10

Mata Pelajaran : IPS

Deskripsi Kegiatan :

Peneliti melihat susunan tempat duduk yang berbeda dengan terakhir kali peneliti melakukan observasi. Siswa duduk bergeser ke arah kiri dan kanan sesuai dengan urutan. Guru ES mengawali pelajaran dengan mengajak siswa bernyanyi lagu dari “Sabang Sampai Merauke” bersama-sama sambil bertepuk tangan. Posisi guru ES berada di depan kelas bagian tengah dengan suara yang lantang dan jelas. Guru ES kemudian bertanya jawab mengenai isi teks lagu dengan siswa. Guru ES bertanya pada siswa BG (siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah) tetapi siswa BG tidak tahu dan hanya diam saja sehingga guru ES melemparkan pertanyaan kepada siswa lain yang mau menjawab. Guru ES kemudian menjelaskan tentang pakaian adat, rumah adat dan senjata adat. Guru ES

meminta siswa mengerjakan soal di buku yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Setelah banyak siswa yang ramai guru ES bertanya kepada siswa apa mereka sudah selesai mengerjakan, ternyata masih banyak siswa yang belum selesai. Kemudian guru ES berputar mengelilingi kelas untuk mengawasi pekerjaan siswa. Guru ES berhenti di tempat duduk siswa BG dan ternyata siswa BG belum mengerjakan soal sama sekali. Guru ES bertanya mengapa siswa BG belum mengerjakan dan siswa BG menjawab bahwa ia tidak bisa mengerjakan. Kemudian guru ES memberikan motivasi kepada siswa BG dengan mengatakan “Ayo dicoba dulu pasti bisa!” dan menyuruh siswa BG mencoba mengerjakan sebisanya. Setelah 25 menit guru ES meminta siswa berhenti mengerjakan dan meminta siswa maju ke depan untuk mencocokkan jawabannya. Guru ES meminta siswa BG maju tetapi siswa BG maju membawa buku LKS buka buku tugas karena siswa BG belum selesai mengerjakan. Siswa BG menjawab soal dengan suara yang lirih sehingga guru ES meminta siswa BG mengulangnya dengan suara yang keras. Siswa BG menjawab soal yang ditunjuk oleh guru ES dengan benar dan guru ES memberikan pujian “Bagus!” “Pintar!” dan bertepuk tangan bersama seluruh siswa.

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Observasi di dalam kelas ke-4

Kelas : 3

Hari/ Tanggal : Senin, 7 Oktober 2013

Jam Pelaksanaan : 10.10 – 10.45

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Deskripsi Kegiatan :

Guru ES berdiri di depan kelas bagian tengah dan mengawali pelajaran dengan bertanya jawab mengenai pekerjaan orang tua masing-masing siswa. Guru ES meminta siswa PT menceritakan pekerjaan orang tuanya dan memberikan tepuk tangan setelah siswa PT selesai bercerita. Guru ES kemudian mengingat bahwa siswa pada pertemuan sebelumnya diberi pekerjaan rumah mengerjakan soal dan meminta siswa maju secara acak menuliskan jawabannya dan kemudian mencocokkannya. Guru ES kemudian memanggil siswa satu persatu untuk menyebutkan nilainya untuk dimasukkan dalam penilaian. Guru ES kemudian menjelaskan tentang pekerjaan petani dari menanam padi hingga panen dan menugaskan siswa untuk bertanya pada orang tua masing-masing tentang alat-

alat bertani dan mencatatnya di buku catatan sebagai pekerjaan rumah. Setelah terdengar bel pulang sekolah berbunyi guru ES meminta ketua kelas memimpin berdoa dan siswa pulang sekolah.



## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Observasi di dalam kelas ke-1

Kelas : 1

Hari/ Tanggal : Rabu, 25 September 2013

Jam Pelaksanaan : 09.00 – 09.35

Mata Pelajaran : IPA

Deskripsi Kegiatan :

Saat masuk kelas peneliti melihat siswa AF masih ditunggu oleh ibunya di belakang kelas yang duduk di lantai. Guru SM memulai pembelajaran materi Suara Binatang dengan meminta siswa mengeluarkan buku Lembar Kerja Siswa dan alat tulisnya. Posisi guru SM berada di tengah bagian depan kelas. Suara guru SM saat berbicara terdengar jelas sampai kursi paling belakang. Pembelajaran dimulai dengan bertanya jawab dengan siswa tentang binatang yang dimiliki di rumah dan siswa diminta menuliskan hewan-hewan peliharaannya serta makanannya di dalam buku tugas masing-masing. Guru SM meminta siswa membaca tulisannya dan menirukan suara binatang yang dituliskan tersebut secara bersama-sama dan meminta

siswa AF mengulangi meniru suara binatang yang telah disebut bersama-sama.

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Observasi di dalam kelas ke-2

Kelas : 1

Hari/ Tanggal : Rabu, 25 September 2013

Jam Pelaksanaan : 09.35 – 10.45

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Deskripsi Kegiatan :

Guru SM meminta siswa membuka buku Lembar Kerja Siswa dan memperhatikan gambar binatang. Guru SM bertanya jawab dengan siswa, binatang apa yang terdapat di gambar dan bagaimana suaranya. Siswa secara bersahut-sahutan menjawab pertanyaan dan menirukan suara binatang tersebut. Selanjutnya siswa diminta menuliskan suara binatang tersebut dalam buku tugas masing-masing. Kemudian guru SM duduk di kursi guru, tetapi terdapat 2 siswa laki-laki yang menghampiri guru SM sambil bertanya mengenai hasil pekerjaannya. Guru SM meminta kedua siswa tersebut kembali ke tempat duduk dan guru SM mulai berputar mengawasi sambil mengajari siswa yang belum bisa menuliskan suara binatang. Setelah selesai siswa dipanggil satu persatu sesuai absen untuk

menunjukkan hasil pekerjaannya kepada guru. Jika jawaban sudah benar guru memberikan pujian “Pintar!” kepada siswa, dan jika masih terdapat kesalahan guru memberi bimbingan kepada siswa. Saat 10 menit menjelang jam pulang sekolah, guru SM bertanya siswa yang piket pada hari ini dan meminta siswa AF memimpin teman piketnya menyapu lantai kelas. Setelah berdoa untuk pulang sekolah, guru SM memanggil siswa satu persatu secara acak untuk dites membaca sebuah kalimat dari bacaan di buku. Bila siswa dapat membaca dengan lancar dan benar maka siswa tersebut boleh pulang dan bila masih belum lancar, guru SM memberikan bimbingan secara lisan. Setelah sebagian besar siswa pulang terdapat 2 siswa kembar siswa EA dan EO yang sengaja belum dipulangkan oleh guru SM karena hendak diberi bimbingan lebih dalam menulis. Kedua siswa tersebut memang masih belum bisa menulis dengan benar. Ibu dari kedua siswa tersebut yang sedari tadi menunggu untuk menjemput ikut masuk ke dalam kelas menyaksikan bimbingan yang diberikan guru SM kepada anaknya.

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Observasi di dalam kelas ke-3

Kelas : 1

Hari/ Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2013

Jam Pelaksanaan : 09.00 – 09.35

Mata Pelajaran : IPA

Deskripsi Kegiatan :

Peneliti melihat bahwa siswa AF masih ditunggu ibunya di dalam kelas. Posisi guru SM berada di depan kelas bagian tengah dengan suara yang lantang dan jelas. Guru SM memulai pelajaran dengan meminta siswa menyebutkan benda-benda yang ada di dalam kelas dan kegunaan masing-masing benda tersebut. Guru SM meminta siswa AF untuk mengulangi jawaban yang telah bersama-sama disebutkan dan mengajak siswa bertepuk tangan bersama-sama. Guru SM mengambil sapu dan meminta siswa menyebutkan ciri-ciri sapu tersebut, kemudian guru SM menuliskan ciri-ciri yang telah disebutkan di papan tulis.

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Observasi di dalam kelas ke-4

Kelas : 1

Hari/ Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2013

Jam Pelaksanaan : 09.35 – 10.45

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Deskripsi Kegiatan :

Siswa diminta menyalin tulisan ciri-ciri sapu di papan tulis ke dalam buku catatan dan mengerjakan soal serupa yang ada di dalam Lembar Kerja Siswa. Guru SM kemudian berputar mengelilingi kelas mengawasi pekerjaan siswa sambil bertanya jawab. Tiba-tiba siswa AF menangis sambil memukuli ibunya karena diganggu oleh siswa IN. Guru SM meminta siswa IN meminta maaf pada siswa AF dan meminta siswa AF untuk melanjutkan pekerjaannya. Guru SM memberikan motivasi kepada siswa AF untuk mengerjakan dengan mengatakan “*Ayo cah bagus dikerjakan pasti bisa!*” Setelah siswa selesai mengerjakan guru SM meminta siswa membacakan hasil pekerjaannya dengan ditunjuk oleh guru SM. Guru SM meminta siswa AF ikut membacakan hasil pekerjaannya dan

dicocokkan dengan jawaban yang sudah disebutkan oleh siswa lain sebelumnya. Kemudian guru SM meminta siswa AF mengajak siswa yang piket hari Rabu untuk menyapu lantai kelas, tetapi siswa AF hanya bermain dengan sapu dan mengganggu teman lain yang sedang menyapu. Guru SM melihat dan menegur siswa AF supaya benar-benar menyapu dan tidak mengganggu temannya. Kemudian siswa AF diminta oleh guru SM untuk memimpin teman-temannya berdoa.

## GAMBAR PENELITIAN



Gb. Siswa AF yang masih ditunggu oleh ibunya



Gb. Guru SM memberikan bimbingan terhadap siswa





Gb. Guru SM mengetes kemampuan membaca siswa sebelum pulang sekolah



Gb. Guru SM memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang belum bisa menulis



Gb. Siswa AF masih ditunggu oleh ibunya.



Gb. Guru SM menulis di papan tulis



Gb. Siswa AF mengamuk karena diganggu oleh siswa IN



Gb. Siswa AF memimpin teman piketnya menyapu tetapi hanya bermain saja.



Gb. Guru ES berputar memberikan penjelasan pada siswa



Gb. Siswa PT mendapatkan nasihat dari guru ES



Gb. Siswa menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis



Gb. Guru ES mencocokkan jawaban siswa di papan tulis